



**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
PADA PT NIPRESS Tbk**

Skripsi

Dibuat oleh :

Harlia Nurifah
021104064

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MEI 2008

**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
PADA PT NIPRESS TBK**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak)

Ketua Jurusan,

(Karma Syarif, MM., SE)

**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
PADA PT NIPRESS Tbk**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Sabtu Tanggal : 03 / Mei / 2008

Harlia Nurifah
021104064

Menyetujui,

Dosen Penilai



(H. Soemarmo, MBA., SE)

Pembimbing



(Dr. H. Hari Gursida, MM., SE., Ak)

Co. Pembimbing



(Lesti Hartati, SE)

ABSTRAK

HARLIA NURIFAH. NPM 021104064. Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada PT Nipress Tbk, Cileungsi, Bogor. Dibawah bimbingan Bapak H. HARI GURSIDA dan Ibu LESTI HARTATI.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh individu maupun lembaga atau perusahaan selalu memerlukan dana untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari dan membiayai investasi jangka panjang. Sehingga perusahaan harus mempersiapkan diri dari sejak awal tentang apa yang dilakukan dimasa mendatang. Dalam hal ini perekonomian di Indonesia semakin tidak menentu, sehingga banyak perusahaan yang mengalami kesalahan dan kegagalan dalam mengelola modal kerja dan sebagainya yang mengakibatkan kerugian yang sangat besar disebabkan hilangnya kepercayaan internal dan eksternal. Pada hal ini PT Nipress Tbk pada tahun 2002-2006 mengalami aktiva lancar yang berfluktuatif dibandingkan hutang lancar. Sedangkan pendapatan pada PT Nipress Tbk juga mengalami fluktuatif.hal ini disebabkan karena adanya dampak dari dana modal kerja yang harus dikelola dengan baik. Maka hal ini sangat diperlukan dana yang cukup serta pendapatan yang cukup besar tanpa ada resiko-resikonya dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran yang konkret mengenai menganalisis pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan pada PT Nipress, Tbk, Untuk penulisan skripsi ini jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif eksploratif yaitu menjelaskan pengelolaan modal kerja kaitannya dengan peningkatan pendapatan perusahaan. Metode penelitiannya yaitu studi kasus dengan teknik penelitian statistik kuantitatif.

PT Niperss merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi *accu*, berpusat di jalan Narogong Raya, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Dalam hal ini hasil penelitian menggunakan metode sumber dan penggunaan Modal kerja adalah sebagai berikut: tahun 2002-2003 mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 7.494.962.754. Tahun 2003-2004 terjadi penurunan modal kerja sebesar Rp. 5.903.141.707. Tahun 2004-2005 adanya penurunan modal kerja sebesar Rp. 111.040.150. Pada tahun 2005-2006 terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 7.054.548.557.

Berdasarkan analisa tren pada tahun 2002 penjualan sebesar 100%. Tahun 2003 terjadi penurunan penjualan sebesar 98,9%. Tahun 2004 penjualan sebesar 136%. tahun 2005 penjualan sebesar 177%. Tahun 2006 terjadi kenaikan penjualan sebesar 211%. Kenaikan penjualan diakibatkan adanya kenaikan pelanggan, dan produksi yang dihasilkan serta adanya kecukupan modal. Pada *return on working capital* pada tahun 2002 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 27,8% dari modal kerja. Tahun 2003 perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang rendah sebesar 27,5% dari modal kerja. Tahun 2004 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 38% dari modal kerja. Tahun 2005 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 49,5% dari modal kerja. Tahun 2006 perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang besar sebesar 58,9% dari modal kerja.

Maka dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode sumber dan penggunaan modal kerja maka perusahaan akan mengetahui pengelolaan modal kerja yang cukup akan dapat meningkatkan pendapatan, sedangkan apabila tidak adanya kecukupan modal kerja maka tidak dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga adanya pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan pada PT Nipress Tbk.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada PT Nipress Tbk”**.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi sehingga masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan adanya saran-saran dan kritik yang bersifat membangun diharapkan untuk kemajuan dimasa mendatang.

Dalam penulisan skripsi ini banyak berbagai pihak yang membantu, sehingga penulis dapat menyelesaikan pada tepat waktunya dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin memberikan penghargaan dan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

- 1) Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- 2) Karma Syarif, MM., SE. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- 3) Bapak Dr. H. Hari Gursida, MM., SE., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Utama.
- 4) Ibu Lesti Hartati, SE. Selaku Sekertaris Jurusan Manajemen dan Co. Pembimbing.

- 5) Bapak H. Soemarno, MBA.,SE. Selaku Pembantu Dekan I dan Dosen penilai.
 - 6) Bapak Jaenudin, MM., SE. Selaku Pembantu Dekan II.
 - 7) Ibu Sri Hartini, MM., SE. Selaku Pembantu Dekan III.
 - 8) Ibu Rini, Ibu Diah, dan Ibu Yunita, dan seluruh dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
 - 9) Kedua orang tua yang telah memberikan bantuan materil dan dorongan moril serta doa tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
 - 10) Bapak kepala Pusat Referensi Pasar Modal dan para staf serta karyawannya, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
 - 11) Widia, Oneng, indah, Tian, Dian, jesicha, Nurhayati, Gaya, Reni, Dwi, Tika dan teman spesial+soulmate (Twinty) yang telah membantu dan memberikan semangat, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, dan semua teman-teman seperjuangan.
- Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan, khususnya Fakultas ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, April 2008

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah.....	6
1.2.1 Perumusan Masalah.....	6
1.2.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Maksud dan tujuan Masalah	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.5. Kerangka Pemikiran, Paradigma Penelitian	8
1.5.1 Kerangka Pemikiran.....	8
1.5.2 Paradigma Penelitian	15
1.6. Hipotesis Penelitian	16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan	17
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	17
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	17
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	20
2.2. Modal Kerja.....	20
2.2.1 Pengertian Modal Kerja.....	20
2.2.2 Konsep Modal Kerja.....	23
2.2.3 Jenis-Jenis Modal Kerja.....	24
2.2.4 Pentingnya Modal Kerja	25
2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja... 26	
2.2.6 Unsur-Unsur Modal Kerja	27
2.2.7 Tingkat Modal Kerja Yang Tepat.....	29
2.2.8 Kebijakan Modal Kerja.....	30
2.2.9 Laporan Perubahan Modal kerja.....	31
2.2.10 Sumber-Sumber dan Penggunaan Modal kerja.....	32
2.2.11 Perputaran Modal Kerja.....	34
2.3. Pendapatan.....	35
2.3.1 Pengertian Pendapatan.....	35
2.3.2 Karakteristik Pengakuan Pendapatan.....	36
2.3.3 Pengukuran Pendapatan/ Penjualan	37
2.4. Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan	39

BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1.	Objek Penelitian.....	41
3.2.	Metode Penelitian.....	41
3.2.1	Desain Penelitian.....	41
3.2.2	Operasionalisasi Variabel.....	42
3.2.3	Prosedur Pengumpulan Data.....	43
3.2.4	Matode Analisis.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	47
4.1.2	Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang.....	50
4.1.3	Bidang Usaha dan Kegiatan Perusahaan.....	56
4.2.	Pembahasan.....	57
4.2.1	Pengelolaan Modal Kerja Pada PT Nipress Tbk....	57
4.2.2	Pendapatan Pada PT Nipress Tbk.....	75
4.2.3	Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada PT Nipress Tbk.....	76
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan.....	78
5.1.1	Simpulan Umum.....	78
5.1.2	Simpulan Khusus.....	79
5.2	Saran.....	83
JADWAL PENELITIAN	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	: Laporan Neraca PT Nipress Tbk.....	4
TABEL 1.2	: Perkembangan Aktiva Lancar Dan Hutang Lancar PT Nipres Tbk.....	4
TABEL 1.3	: Laporan Laba/Rugi PT Nipress Tbk.....	5
TABEL 3.1	: Operasionalisasi Variabel	42
TABEL 3.2	: Contoh Laporan Perubahan Modal Kerja PT Nipress Tbk.....	44
TABEL 3.3	: Contoh Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	45
TABEL 4.1	: Laporan Perubahan Neraca Perbandingan PT Nipress Tbk Tahun 2002-2003	59
TABEL 4.2	: Laporan Perubahan Neraca Perbandingan PT Nipress Tbk Tahun 2003-2004	60
TABEL 4.3	: Laporan Perubahan Neraca Perbandingan PT Nipress Tbk Tahun 2004-2005	61
TABEL 4.4	: Laporan Perubahan Neraca Perbandingan PT Nipress Tbk Tahun 2005-2006	62
TABEL 4.5	: Laporan Perubahan Modal Kerja PT Nipress Tbk Tahun 2002-2003	63
TABEL 4.6	: Laporan Perubahan Modal Kerja PT Nipress Tbk Tahun 2003-2004	64
TABEL 4.7	: Laporan Perubahan Modal Kerja PT Nipress Tbk Tahun 2004-2005	65
TABEL 4.8	: Laporan Perubahan Modal Kerja PT Nipress Tbk Tahun 2005-2006	66
TABEL 4.9	: Ratio Likuiditas PT Nipress Tbk	71
TABEL 4.10	: <i>Cash Ratio</i> PT Nipress Tbk	72
TABEL 4.11	: <i>Receivable Turnover</i> PT Nipress Tbk.....	73
TABEL 4.12	: <i>Inventory Turnover</i> PT Nipress Tbk.....	74
TABEL 4.13	: Perkembangan Penjualan PT Nipress Tbk.....	75
TABEL 4.14	: <i>Return On Working Capital</i> PT Nipress Tbk.....	76

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.5.2	: Paradigma Penelitian.....	15
GAMBAR 2.1	: Perputaran Modal Kerja.....	34
GAMBAR 4.1	: Struktur Organisasi PT Nipress Tbk.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan Riset dari Pusat Referensi Pasar Modal BEJ.

Laporan Laba/ Rugi Tahun 2002-2006 PT Nipress Tbk.

Laporan Neraca Tahun 2002-2006 PT Nipress Tbk.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh individu maupun lembaga selalu memerlukan dana untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari dan membiayai investasi jangka panjang. Sehingga perusahaan harus mempersiapkan diri sejak awal tentang apa yang dilakukan dimasa mendatang. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan umumnya ditandai dengan kinerja dan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini dikarenakan perekonomian di Indonesia semakin tidak menentu. Sehingga banyak perusahaan yang mengalami kesalahan dan kegagalan dalam mengelola modal kerja, dan sebagainya yang mengakibatkan kerugian yang sangat besar disebabkan hilangnya kepercayaan internal dan eksternal.

Dalam pengertian modal kerja menurut Agnes Sawir (2003, 13) sebagai berikut:

“Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari”.

Pada modal kerja biasanya menyangkut pengelolaan aktiva-aktiva lancar dan pengelolaan kewajiban lancar, karena aktiva lancar merupakan unsur modal kerja yang memiliki nilai yang cukup besar

bahkan sering lebih separuh dari total aktiva perusahaan. Pengelolaan modal kerja melibatkan pengelolaan proses pemasukan investasi dalam persediaan, dan piutang ke dalam kas, yang mana perusahaan dapat di gunakan membayar tagihan-tagihan ketika investasi telah menghasilkan keuntungan.

Pengelolaan modal kerja ini termasuk kedalam perputaran modal kerja, sumber-sumber dan penggunaan modal kerja, serta laporan perubahan modal kerja yang merupakan suatu pengelolaan modal kerja yang manfaatnya dapat di nikmati pada masa yang akan datang.

Dalam hal ini pun modal kerja juga tidak terlepas dari kebutuhan dana baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun membiayai investasi jangka panjangnya. Kegiatan-kegiatan yang dibiayai modal kerja antara lain: pembayaran untuk pembelian bahan upah dan gaji karyawan, dan macam-macam biaya yang diharapkan dapat diterima kembali dalam waktu singkat melalui hasil penjualan. Dengan ini investasi modal kerja merupakan proses terus-menerus selama perusahaan beroperasi, yang di pengaruhi oleh :

Tingkat investasi aktiva lancar perusahaan, proporsi utang jangka pendek yang digunakan, tingkat investasi pada setiap jenis aktiva lancar, serta sumber dana yang spesifik dan komposisi utang lancar yang harus di pertahankan. (Agus Sartono, 2001, 493)

Dalam hal ini modal kerja dapat dibagi menjadi dua yaitu modal kerja bersih (*net working capital*) yang terdapat unsur-unsurnya yaitu aktiva lancar dan hutang lancar, dan modal kerja kotor (*gross working capital*) yang terdapat unsur-unsurnya yaitu aktiva lancar seperti kas,

piutang dan persediaan. Dengan ini perusahaan memerlukan koordinasi, dan efisiensi agar memperoleh keuntungan yang tinggi dari suatu pengelolaan modal kerja, serta untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Maka modal kerja sangat berkaitan dengan pendapatan yang di lihat dari laporan laba rugi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004, 95) menyatakan bahwa:

“Pendapatan berasal dari kegiatan utama hasil penjualan (produk dan jasa) perusahaan yang berarti dinyatakan dalam jumlah aliran masuk kotor (*gross inflow*)”.

Dalam hal ini pun pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Maka di perlukan pendapatan yang tinggi untuk mendapatkan modal kerja yang cukup.

Dari data keuangan neraca pada PT Nipress Tbk, dimana terjadi aktiva lancar yang berfluktuasi dari tahun 2002-2006, sedangkan hutang lancar dari tahun 2002-2006 meningkat, maka dalam pengelolaannya memerlukan dana yang cukup serta mengharapkan keuntungan yang cukup besar tanpa ada resiko-resikonya dan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Pada tahun 2003 aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 96%. Dibawah ini terdapat tabel untuk memperjelas sebagai berikut:

TABEL 1.1
Laporan Neraca PT Nipress Tbk
Tahun 2002-2006

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
Aktiva Lancar	48.563	46.983	65.440	74.051	100.134
Aktiva Tidak Lancar	56.525	124.189	123.645	116.173	120.094
Kewajiban Lancar	35.032	40.618	64.978	73.700	92.728
Kewajiban Tidak Lancar	57.953	47.383	43.809	33.157	36.098
Ekuitas	12.101	83.170	80.298	83.367	91.405
Jumlah Aktiva	105.088	171.173	189.086	190.224	220.228

Sumber: Laporan Keuangan PT Nipress Tbk

TABEL 1.2
Perkembangan Aktiva Lancar Dan Hutang Lancar PT Nipress Tbk
Tahun 2002-2006

(Dalam jutaan rupiah)

keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
Aktiva Lancar	48.563	46.983	65.440	74.051	100.134
Hutang Lancar	35.032	40.618	64.978	73.700	92.728
Persentase aktiva lancar (%)	100%	96%	134%	152%	206%
Persentase hutang lancar (%)	100%	115%	185%	210%	264%

Sumber: Laporan Keuangan PT Nipress Tbk

Maka dalam pengelolaan modal kerja ini diperlukan modal kerja yang cukup untuk mendapatkan suatu keinginan yang akan dicapai yaitu untuk meningkatkan pendapatan.

Menurut Agus Sartono (2001, 494) mengemukakan bahwa:

Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek pada waktunya dan akan menghadapi masalah, serta tidak dapat meningkatkan pendapatan.

Dari data keuangan laporan laba/rugi pada PT Nipress Tbk, terjadi pendapatan yang berfluktuasi dari tahun 2002-2006 karena adanya dampak dari dana modal kerja pada perusahaan. Dengan adanya masalah ini maka perusahaan harus melakukan pengelolaan modal kerja yang dengan baik dan lebih serius untuk dapat meningkatkan pendapatan. Maka penulis tertarik untuk menganalisa modal kerja PT Nipress Tbk, guna mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja yang dilakukan PT Nipress Tbk, dalam meningkatkan pendapatan. Berikut ini adalah tabel kedua yang merupakan laporan laba/ rugi PT Nipress Tbk.

TABEL 1.3
Laporan Laba/ Rugi PT Nipress Tbk
Tahun 2002-2006

(Dalam jutaan rupiah)

keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
Penjualan	123.097	121.839	168.201	218.828	260.153
HPP	102.649	102.552	143.125	186.389	223.729
Laba Kotor	20.447	19.287	25.076	32.439	36.424
Biaya operasi	10.303	10.830	14.651	15.151	17.975
Laba Usaha	10.143	8.456	10.423	17.286	18.447
Beban lain-lain	1.990	(4.459)	(14.123)	(12.513)	(5.993)
Beban pajak	(4.162)	(1.611)	836	(1.703)	(4.416)
Laba bersih	7.971	2.386	(2.872)	3.071	8.039

Sumber: Laporan Keuangan PT Nipress Tbk

Karena banyaknya kejadian yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada PT Nipress Tbk”.

1.2. Perumusan dan Identifikasi masalah

1.2.1 Perumusan masalah

Perumusan masalah dalam skripsi ini dapat di uraikan sebagai berikut :

- 1) Adanya aktiva lancar yang berfluktuasi dari tahun ke tahun dibandingkan hutang lancar.
- 2) Adanya fluktuasi pendapatan dari kegiatan operasional dari tahun ke tahun.
- 3) Diperlukan modal kerja yang cukup untuk meningkatkan pendapatan.

1.2.2 Identifikasi Masalah

Maka penulis menarik suatu identifikasi masalah yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengelolaan modal kerja pada PT Nipress Tbk?
- 2) Bagaimana pendapatan yang dihasilkan pada PT Nipress Tbk?
- 3) Bagaimana pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan pada PT Nipress Tbk?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk dapat memperoleh data dan menganalisis keterkaitan antara pengelolaan modal kerja dengan peningkatan pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan dan menginformasikan hasil akhir dari penelitian serta dapat memberikan saran yang menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja pada PT Nipress Tbk.
- 2) Untuk mengetahui pendapatan pada PT Nipress Tbk.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan pada PT Nipress Tbk.

1.4. Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai salah satu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang pengelolaan modal kerja. Penelitian ini di jadikan sebagai bahan perbandingan pada mata kuliah Manajemen

Keuangan yang khususnya dalam menganalisis pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan.

2) Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan yang penulis teliti dengan sebaik mungkin, dan penelitian ini menjadi salah satu bahan masukan bagi perusahaan dalam masalah yang terjadi pada perusahaan. Selain itu untuk memberikan arahan dalam menentukan langkah-langkah pengelolaan yang akan di ambil pihak manajemen, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan dan sebagai alat pembanding dengan analisa yang sudah di lakukan oleh perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran, Paradigma Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Bambang Riyanto (2001, 57) mengemukakan bahwa setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasi sehari-hari, untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya. Dimana suatu dana yang telah di keluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan pada waktu jangka pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja dapat diartikan keseluruhan aktiva lancar yang di miliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus

dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan sehari-hari selama perusahaan beroperasi.

Pengertian Modal kerja menurut Darsono.P (2006, 115) mengemukakan bahwa “investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*current assets*)”.

Adapun pengertian menurut Keown J.Arthur, Jhon D. Martin,J William Petty, David F. Scott,Jr (2005, 190) menjelaskan bahwa modal kerja adalah “total investasi perusahaan pada asset lancar atau asset yang diharapkan bisa di konversi menjadi kas waktu satu atau kurang”. Menurut Brigham F. Eugene, Houston F. Joel (2006, 245) menjelaskan bahwa modal kerja adalah “investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan, dan piutang”.

Dalam Modal kerja diklasifikasikan menjadi empat yaitu sebagai berikut:

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah jumlah harta lancar perusahaan. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah harta lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja fungsional yaitu harta lancar dalam menghasilkan pendapatan saat ini (*current income*) yang terdiri dari kas, persediaan, piutang sebesar harga pokok penjualan dan penyusutan. Modal kerja potensial yang terdiri dari efek dan besarnya keuntungan yang termasuk dalam jumlah piutang. (Darsono P, 2006, 117).

Pengelolaan modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan kewajiban lancar terutama

pengelolaan yang berhasil atas bisnisnya. Pada hakikatnya merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang berkesinambungan. Investasi modal kerja biasanya akan berputar kurang dari satu periode normal operasi perusahaan.

Menurut Munawir (2002, 114) berpendapat bahwa modal kerja yang berlebihan menunjukkan dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena tidak adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Apabila tidak ada kecukupan manajemen dalam modal kerja maka akan menyebabkan kegagalan suatu perusahaan. Dimana Sumber dana modal kerja ada dua bagian pokok yaitu bagian tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan. Jumlah modal yang variabel jumlahnya tergantung pada aktivitas.

Adanya kenaikan modal kerja perusahaan, dikarenakan menyimpan lebih banyak surat berharga jangka pendek dan persediaan tanpa mengubah penggunaan kewajiban lancar. Jadi, dengan tambahan surat berharga, perusahaan mempunyai sumber dana yang siap dipakai. Selain itu, tambahan persediaan juga mengurangi resiko terhentinya produksi karena kegagalan penjualan dan kekurangan persediaan. Tetapi, karena tingkat pengambilan dari investasi pada asset lancar ini relatif rendah maka keuntungan perusahaan menjadi menurun.

Sebagaimana dikemukakan Keown J. Arthur, John D. Martin, J.

William Petty, David F. Scott, Jr. (2005, 191) bahwa:

Penurunan modal kerja bersih kerana mengganti pembiayaan jangka pendek yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun atau kurang dengan sumber pembiayaan periode lebih lama. Jika modal kerja bersih menurun, keuntungan perusahaan cenderung naik.

Manajemen modal kerja biasanya menyangkut pengelolaan aktiva-aktiva lancar dan pengelolaan kewajiban lancar, yang didefinisikan aktiva sebagai:

Aktiva yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau berkurang. Penentuan tingkat layak dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, menyangkut keputusan-keputusan mendasar dalam perusahaan dan komposisi umur hutang-hutangnya. (Suad Husnan, 2004, 169)

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan bisnis nya. Maka apabila tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya, atau akan macet operasinya. Dengan ini di perlukan modal kerja yang cukup untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan.

Semakin tinggi investasi pada aktiva lancar semakin tinggi tingkat resiko yang dimiliki. Dalam penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja dimiliki perusahaan.

Perubahan modal kerja yang terjadi, karena kenaikan aktiva lancar dan penurunan kewajiban lancar dinilai amat baik apabila berasal

dari hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Selain itu perubahan modal kerja disebabkan sumbernya lebih besar daripada penggunaannya. Dan jika terjadi penurunan modal kerja dikarenakan penggunaannya lebih besar dari pada sumbernya. Dimana sumber-sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting untuk dimasa periode mendatang.

Menurut Bambang Riyanto (2001, 353) sumber-sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut:

Sumber-sumber modal kerja:

- 1) Berkurangnya aktiva tetap.
- 2) Bertambahnya utang jangka panjang.
- 3) Bertambahnya modal.
- 4) Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan.

Penggunaan modal kerja:

- 1) Bertambahnya aktiva tetap.
- 2) Berkurangnya utang jangka panjang.
- 3) Berkurangnya modal.
- 4) Pembayaran cash deviden.
- 5) Adanya kerugian dalam operasinya perusahaan.

Selain membuat sumber-sumber penggunaan modal kerja, maka harus membuat laporan perubahan modal kerja dari mulai perubahan sumbernya sampai penggunaan modal kerja inilah analisis modal kerja untuk di kelola secara baik. Untuk menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja maka langkah-langkahnya sebagai berikut: Menyusun laporan perubahan modal kerja, mengelompokkan elemen-elemen neraca dan laporan rugi-laba yang memperbesar dan memperkecil modal kerja, menyusun laporan sumber dan penggunaan dana dengan mengkonsolidasikan perubahan-perubahan yang ada. (Sutrisno, 2000, 260)

Modal kerja juga dilihat dari perputaran modal kerja yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja, dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil. Disamping itu harus memperhatikan sumber dana untuk memenuhi modal kerja tersebut.

Menurut Darsono P (2006, 118) berpendapat bahwa perputaran modal kerja yang cepat akan dapat meningkatkan pendapatan atas penjualan dan laba yang merupakan sasaran manajemen dalam melakukan suatu kegiatan usaha bisnis. Perusahaan memiliki tiga jenis kebijakan modal kerja yaitu:

Kebijakan ageresif yaitu modal kerja yang dipenuhi dengan seluruhnya dengan utang jangka pendek. Kebijakan moderat yaitu modal kerja di penuhi dengan utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Kebijakan konservatif yaitu seluruh modal kerja di penuhi dengan utang jangka panjang. (Darsono P, 2006, 121)

Pengertian pendapatan menurut kusnadi (2000, 323) mengemukakan bahwa "Arus masuk aktiva (*inflow of assets*) yang merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas operasional perusahaan dana yang satunya lagi menekankan pada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta mentansfer barang-barang dan jasa tersebut kepada konsumen maupun produsen".

Pendapatan harus didefinisikan terpisah dari masalah pengukuran dan pengakuan. Dalam hal ini tanpa dikaitkan dengan pengukuran dan pengakuan konsep pendapatan mengalami kesulitan pada dataran implementasi.

Ada dua transaksi penjualan dalam pendapatan berdasarkan Toto Prihadi (2007, 19) yaitu:

“Pada penjualan tunai penyerahan barang diikuti dengan penerimaan uang tunai, sedangkan penjualan kredit penerimaan uangnya terjadi pada waktu piutang sudah tertagih”.

Menurut John J. Wild dan Robert F. Halsey (2005, 439) pendapatan di definisikan sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aktiva suatu perusahaan atau pengurangan kewajiban yang berasal dari aktivitas utama atau inti perusahaan yang masih berlangsung.

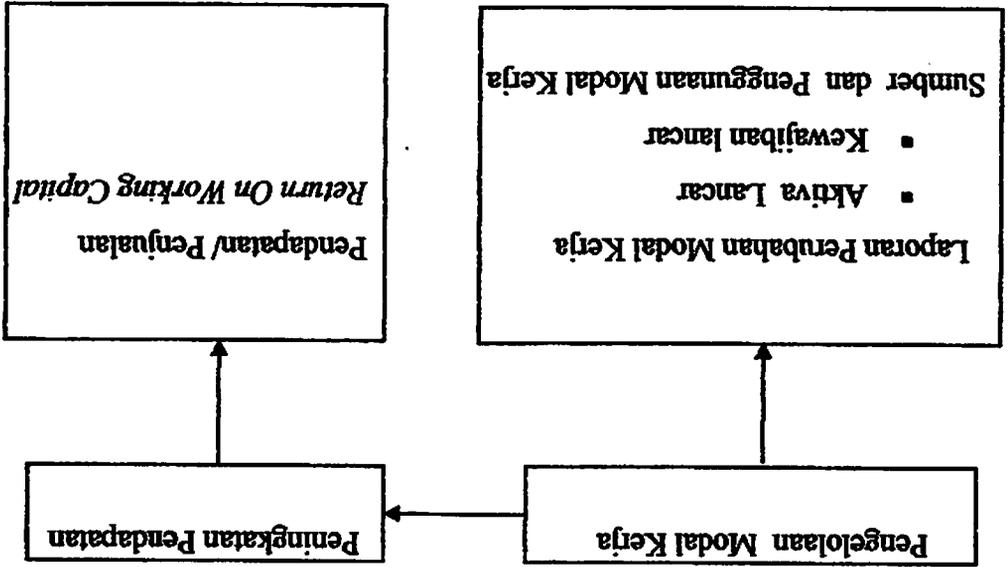
Pencatatan pendapatan (*revenue*) berdasarkan kriterianya sebagai berikut:

Nilai ekonomi sudah ditambahkan oleh perusahaan kepada produk yang dihasilkannya. Jumlah pendapatan (*revenue*) harus dapat diukur. Pengukuran tersebut haruslah dapat diverifikasi dan secara relatif bebas dan bias. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan harus dapat diukur dengan tingkat keakuratan yang cukup baik. (Kusnadi, 2000, 345)

Secara umum, kriteria diatas dapat diperbaiki apabila dilaporkan secepat mungkin sesudah peningkatan nilai dapat diukur. Akan tetapi pengukuran-pengukuran probabilitas pendapatan (*revenue*) akan merupakan suatu perbaikan atas pelaporan satu jumlah yang menggambarkan adanya ekuivalen tingkat kepastian.

Dari perspektif analisis, pengukuran pendapatan yang tidak layak dapat menyebabkan dua hal yang tidak diinginkan yaitu: jika perusahaan mengakui pendapatan sebelumnya atau tertambat, maka pendapatan akan diakui pada periode yang salah. Jika perusahaan mengakui pendapatan sebelum adanya kepastian realisasi yang layak, maka pendapatan diakui pada satu periode dan kemudian dibatalkan atau dibalik pada periode lain, maka laba periode pertama dinyatakan terlalu tinggi dan periode berikutnya terlalu rendah. (John J. Wild, 2005, 439)

1.5.2. Paradigma Penelitian



1.6. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis memberikan hipotesis berikut :

- 1) Pengelolaan modal kerja pada PT Nipress Tbk sudah optimal.
- 2) Pendapatan yang dihasilkan pada PT Nipress Tbk cenderung meningkat.
- 3) Adanya pengaruh antara pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan pada PT Nipress Tbk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Salah satu unsur keberhasilan perusahaan dalam mencapai sasaran terletak pada kebijakan perusahaan dalam mengelola masalah keuangan maupun merencanakan proses kegiatan dalam perusahaan sampai pengeluaran yang di butuhkan untuk mencapai tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam sejarah perkembangan perusahaan pada umumnya diketahui bahwa masalah manajemen merupakan masalah sentral dalam perusahaan, disamping masalah lainnya. Maka manajemen keuangan dalam perusahaan dibutuhkan untuk mengatur keuangan dengan baik dan terencana agar dapat meningkatkan pendapatan.

Adapun pengertian manajemen keuangan menurut para ahli sebagai berikut:

Pengertian manajemen keuangan sebagai berikut:

Kegiatan pengaturan keuangan dalam suatu organisasi, karena suatu perusahaan memerlukan kekayaan untuk menjalankan suatu operasi. Maka itu perusahaan perlu mencari sumber dana untuk operasi tersebut. (Suad Husnan, 2004, 3)

Pengertian manajemen keuangan James C. Van Horne dan John M. Wachowicz (2001, 2) sebagai berikut:

“financial management is concerned with the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind”.

Pengertian manajemen keuangan sebagai berikut :

Manajemen keuangan merupakan manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. (Agus Sartono, 2001, 3)

Pengertian manajemen keuangan menurut Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, Franklin Allen (2006, 7) sebagai berikut:

“The financial manager stands between the firm’s operations and the financial (or capital) market, where investors hold the financial assets issued by the firm”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa manajemen keuangan segala aktivitas yang mengelola keuangan pada perusahaan berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang menyeluruh.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan menurut Bambang Riyanto (2001, 6) pada dasarnya terdiri atas:

- 1) Fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana (*use or allocation of funds*) yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus

- mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi atau keputusan investasi dan,
- 2) Fungsi memperoleh dana (*obtaining of funds*) atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil pemilihan alternatif pendanaan atau keputusan pendanaan (*financing decision*).

Sedangkan fungsi manajemen keuangan menurut Sutrisno (2000, 5) terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan perusahaan sebagai berikut:

- 1) Keputusan Investasi
Masalah bagaimana manajemen keuangan mengalokasikan dana dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.
- 2) Keputusan Pendanaan
Sebagai kebijakan struktur modal pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dana dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan.
- 3) Keputusan Deviden
Merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan:
 - a) Besarnya persentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash deviden*.
 - b) Stabilitas deviden yang dibagikan.
 - c) Deviden saham (*Stock deviden*).
 - d) Pemecahan saham (*Stock split*).
 - e) Penarikan kembali saham yang beredar.

Sedangkan fungsi manajemen keuangan menurut Suad Husnan (2004, 4) menyatakan bahwa “manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi, sedangkan fungsi merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan mereka yang bertanggung jawab di bidang tertentu”.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Dermawan Sjahrial (2007, 4) Tujuan utama menejemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham.

Sedangkan menurut Sutrisno (2000, 4) tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik.

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa tujuan perusahaan memaksimalkan keuntungan. Pernyataan ini dapat diterima kebenarannya atas dasar beberapa alasan. Pertama, memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Kedua, memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan.

2.2 Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja yang cukup agar di dalam kegiatan tersebut tidak mengalami kesulitan yang mengganggu kelancaran operasi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja harus dilakukan sebaik mungkin dan harus memperhatikan sumber dan penggunaan dana untuk memenuhi modal kerja tersebut,

sehingga di dapat hasil yang optimal guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Adapun pengertian modal kerja menurut para ahli sebagai berikut:

Pengertian modal kerja menurut Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, Franklin Allen (2006, 812) sebagai berikut:

“The difference beetwen current assets and current liabilities is known as net working capital but financial managers often efer to the difference simply but imprecisely as working capital”.

Menurut Darsono. P (2006, 115) mengemukakan bahwa pengertian modal kerja adalah “Investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta (*current asset*)”.

Menurut Agnes Sawir (2003, 13) pengertian modal kerja sebagai berikut:

“Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula di maksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari”.

Phillip R. Daves dan Eugene F. Brigham (2004, 326) mengemukakan bahwa:

Working capital management involves two basic question: what is appropriate amount of current assets, both in total and for each specific account. How should those current assets be financed? Note that sond working capital management goes beyond finance.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006, 245) yang dialihkan bahasa oleh Ali Akbar Yulianto. Pengertian modal kerja sebagai berikut:

“Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan, dan piutang”.

Menurut Sutrisno (2000, 43) mengemukakan bahwa pengertian modal kerja adalah “Dana yang di perlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari”.

Adapun pengertian modal kerja menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz (2001, 214) sebagai berikut:

In finance working capital is synonymous with current assets. Working capital management concern the administration of the firms current assets along with the financing (especially current liabilities) needed to support current assets.

Dari pengertian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja. Modal kerja secara umum berarti seluruh aktiva lancar, keseluruhan dana yang di perlukan dalam operasional perusahaan. Sedangkan modal kerja bersih adalah merupakan selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimana penggunaannya untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari dalam menjalankan aktivitasnya agar menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin.

2.2.2 Konsep Modal Kerja

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005, 17) mengenai pengertian modal kerja ini dapat di kemukakan adanya tiga konsep modal kerja adalah sebagai berikut:

1) Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah sejumlah dana yang tertanam dalam seluruh aktiva lancar yang disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Konsep ini mendasarkan pada jumlah seluruh dana yang ditanamkan pada seluruh unsur-unsur aktiva lancar. Konsep ini mengabaikan utang lancar.

2) Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah jumlah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar dikurangi jumlah utang lancar yang disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Dengan kata lain modal kerja neto merupakan nilai lebih tersebut benar-benar dapat dipergunakan untuk operasi dan perusahaan tidak akan terganggu dengan masalah likuiditasnya.

3) Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep fungsional berdasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan

pendapatan untuk periode ini (*current income*) dan seberapa besar akan menghasilkan pendapatan untuk periode yang akan datang (*future income*). Konsep modal kerja fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan *current income*.

2.2.3 Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja dari waktu ke waktu dalam suatu periode belum tentu sama, hal ini disebabkan oleh berubah-ubahnya proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan itu sendiri kemungkinan disebabkan adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu, seperti adanya permintaan disebabkan musiman.

Menurut W.B Taylor yang dikutip oleh Sutrisno (2000, 45) modal kerja dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen di bagi menjadi dua macam yaitu:
 - a) Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa operasi.
 - b) Modal kerja nominal merupakan modal kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.
- 2) Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perusahaan kegiatan ataupun keadaan lain yang

mempengaruhi perusahaan modal kerja variabel terdiri dari:

- a) Modal kerja musiman merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan yang disebabkan karena perubahan musim.
- b) Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.
- c) Modal kerja darurat adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi kemampuan perusahaan.

2.2.4 Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Maka apabila tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatan atau akan macet operasinya. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Jika hal itu terjadi, perusahaan akan ditinggalkan pelanggannya, dan menderita kerugian.

Pengelolaan modal kerja menjadi penting menurut Agnes Sawir (2003, 135) menyangkut aspek sebagai berikut:

- 1) Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar waktu manajer tersita untuk kegiatan operasi perusahaan dari hari-kehari yang kurang lebih dapat diartikan sebagai manajemen modal kerja.
- 2) Lebih separuh dari total aktiva perusahaan merupakan aktiva lancar sebagai bagian investasi yang besar dan mudah diuangkan, maka aktiva lancar memerlukan perhatian yang seksama dari manajer keuangan.

- 3) Keburukan dalam manajemen aktiva lancar dapat mengakibatkan kegagalan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pengambilan keputusan strategi dan investasi yang tepat terhadap aktiva modal
- 4) Manajemen modal kerja terutama sangat penting bagi perusahaan kecil, walaupun perusahaan kecil ini dapat mengurangi investasi aktiva tetapnya.
- 5) Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan untuk membiayai aktiva lancar. Peningkatan penjualan akan membutuhkan tambahan persediaan, dan mungkin juga tambahan kas.
- 6) Dalam memberikan kredit, kreditor sangat memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar. Kegagalan dalam mengelola akan mempengaruhi perusahaan.

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Dalam menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan bukanlah hal yang mudah, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang di miliki perusahaan.

Sebagaiman yang dikemukakan oleh Munawir (2002, 117) dalam penentuan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Sifat atau Tipe Perusahaan
Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah daripada kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat.
- 2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. Makin panjang

waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang tersebut, maka akan makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

- 3) Syarat pembelian bahan atau barang dagangan
Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang harus disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan.
- 4) Syarat Penjualan
Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang.

2.2.6 Unsur-Unsur Modal Kerja

Unsur atau komponen modal kerja dapat dilihat pada setiap neraca perusahaan, yakni pada semua perkiraan aktiva lancar (*current assets*) dan kewajiban lancarnya (*current liabilities*).
Dibawah ini akan diuraikan unsur-unsur modal kerja yang berasal dari aktiva lancar dan hutang lancar.

1) Aktiva Lancar

Menurut Suad Husnan (2004, 169) yang dimaksud dengan aktiva lancar yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang. Manajemen modal kerja biasanya menyangkut pengelolaan aktiva-aktiva lancar dan kewajiban lancar.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah aktiva yang meliputi bentuk kas, atau aktiva-aktiva lainnya yang diharapkan

dapat dijadikan uang tunai, aktiva tersebut hanya dipakai atau habis digunakan dalam suatu periode atau satu kali proses produksi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka aktiva lancar yang termasuk kedalam unsur-unsur modal kerja adalah sebagai berikut:

- a) Kas (*Cash*)
kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari.
- b) Surat Berharga (*marketable securities*)
Surat berharga adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum digunakan dalam operasi perusahaan.
- c) Piutang (*account Receivable*)
Piutang adalah saldo piutang pelanggan yang belum diterima atas penjualan baik berupa barang maupun jasa secara kredit.
- d) Persediaan (*Inventory*)
Persediaan adalah barang-barang yang menurut tanggal neraca masih ada didalam gudang, baik yang baru beli maupun belum laku dijual.

2) Hutang Lancar

Unsur modal kerja lainnya adalah hutang lancar adapun pengertian hutang lancar menurut Lyn M. Fraser (2004, 70). Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban perusahaan yang harus dibayar dalam waktu satu tahun atau satu siklus usaha. Adapun komponen hutang lancar adalah sebagai berikut:

- a) **Hutang Dagang**
Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagang secara kredit.
- b) **Hutang Wesel**
Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu dan pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- c) **Hutang Pajak**
Hutang pajak adalah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, baik pajak perusahaan ataupun karyawan yang belum disetorkan.
- d) **Hutang Biaya**
Hutang biaya adalah biaya-biaya yang sudah menjadi beban tetapi belum dilakukan pembayarannya, misalnya hutang gaji, hutang bunga, dan lain-lain.
- e) **Hutang-hutang yang harus dibayar dalam jangka waktu satu tahun.**

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hutang lancar harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun yang pelunasanya dengan menggunakan aktiva lancar.

2.2.7 Tingkat Modal Kerja Yang Tepat

Mengelola modal kerja bersih perusahaan melibatkan keputusan tentang investasi pada aktiva lancar dan kewajiban lancar yang simultan dan saling berhubungan. Dimana terdapat prinsip-prinsip yang bisa digunakan sebagai perbandingan dengan kebijakan modal kerja perusahaan.

Sebagaimana di kemukakan oleh Arthur J. Keown, John D.

Martin, William Petty, David F. Scott, Jr (2005, 193) bahwa:

Prinsip pemagaran atau perlindungan (*Hedging*), atau prinsip *liquidating debt*. Prinsip ini menuntut manajer untuk mempertahankan level likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang jatuh tempo tepat pada waktunya.

2.2.8 Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja dengan berbagai alternatif sumber dana. Modal kerja yang biasa digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Menurut Sutrisno (2000, 46) kebijakan perusahaan terdiri dari tiga kebijakan adalah:

- 1) Kebijakan Konservatif
Rencana pemenuhan kebutuhan dana modal kerja yang lebih banyak menggunakan sumber dana jangka panjang di bandingkan sumber dana jangka pendek.
- 2) Kebijakan Moderat
Pada kebijakan atau strategi pendanaan ini perusahaan membiayai setiap aktiva dengan dana yang jangka waktunya kurang lebih sama dengan jangka waktu perputaran aktiva tersebut.
- 3) Kebijakan Agresif
Pada kebijakan agresif sebagian kebutuhan dana jangka panjang akan di penuhi dengan sumber dana jangka pendek. Pada pendekatan ini perusahaan berani menanggung resiko yang cukup besar.

2.2.9 Laporan Perubahan Modal Kerja

Perubahan dalam modal kerja yang berasal dari seluruh hasil operasi perusahaan akan dinilai sebagai hal yang sangat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang. Laporan tentang perusahaan modal kerja akan memberi gambaran tentang bagaimana manajer mengelola perputaran modal kerja.

Adapun pengertian laporan perubahan modal kerja menurut Bambang Riyanto (2001, 355) mengemukakan bahwa:

Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *current accounts* antara dua titik. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta perubahan modal kerja.

Adapun pengertian laporan perubahan modal kerja menurut Munawir (2002, 129) adalah:

“Perubahan modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan-perubahan posisi keuangan tersebut”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan modal kerja disebabkan adanya perubahan dalam aktiva lancar dan hutang lancar.

Sedangkan dalam penyusunan laporan perubahan modal kerja menurut Munawir (2002, 135) secara garis besarnya sebagai berikut:

- 1) Menyusun pos-pos neraca awal periode dan akhir periode atau neraca periode sekarang dengan neraca periode sebelumnya, dipisahkan antara pos-pos neraca bersaldo debit dengan yang bersaldo kredit.
- 2) Menentukan perubahan yang terjadi pada masing-masing pos, masukan perubahan tersebut pada sisi debit atau kredit. Kolom perubahan sebelah debit untuk mencatat kenaikan aktiva dan penurunan hutang serta modal. Sedangkan kolom kredit untuk mencatat penurunan aktiva dan kenaikan hutang serta modal.
- 3) Menganalisis perubahan yang terjadi pada rekening atau pos-pos *non current* untuk menentukan alasan atau sebab perubahan tersebut terhadap modal kerja.
- 4) Melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang tidak sesuai dengan transaksi yang sebenarnya.
- 5) Setelah diadakan penyesuaian maka langkah berikutnya adalah memindahkan perubahan-perubahan *netonya*.

2.2.10 Sumber-Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Untuk mengetahui aliran dana didalam suatu periode, diperlukan data yang berupa laporan keuangan perusahaan. Dimana dalam arti modal kerja setiap ada penambahan dana akan menambah modal kerja, demikian pula bila ada penggunaan dana dianggap akan mengurangi modal kerja maka ini disebut dengan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja. Dalam modal kerja terdapat perubahan-perubahan unsur-unsur non akun lancar yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut

sumber-sumber modal kerja. Sebaliknya perubahan dari unsur-unsur non akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja.

Adapun sumber-sumber modal kerja menurut Agnes Sawir (2003, 141) sebagai berikut:

- 1) Adanya kenaikan sektor modal, baik berasal dari laba maupun penambahan modal saham.
- 2) Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- 3) Adanya penambahan utang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi atau utang jangka panjang lainnya.
- 4) Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Sedangkan perubahan unsur-unsur dari laporan neraca dan laba/rugi yang merupakan penggunaan modal kerja menurut Agnes Sawir (2003, 142) sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya modal sendiri karena kerugian, maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
- 2) Pembayaran utang-utang jangka panjang.
- 3) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.
- 4) Adanya kerugian dalam operasinya perusahaan.

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada intinya setiap ada sumber atau perolehan dana akan menambah modal kerja perusahaan sedangkan setiap ada penggunaan modal kerja akan mengurangi modal kerja perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya.

Adapun langkah-langkah untuk menyusun laporan sumber dan penggunaan menurut Sutrisno (2000, 260) sebagai berikut:

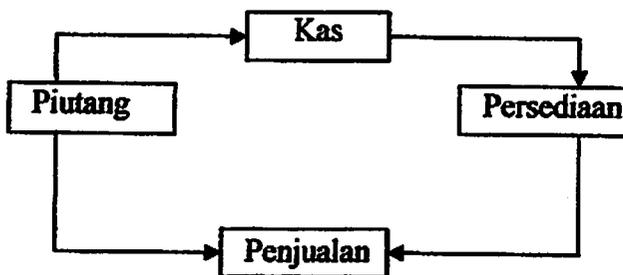
- 1) Menyusun laporan perubahan modal kerja.
- 2) Mengelompokkan elemen-elemen neraca dan rugi-laba yang memperbesar dan memperkecil modal kerja.
- 3) Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

2.2.11 Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover periode*) dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Adapun menurut Bambang Riyanto (2001, 62) mengemukakan bahwa Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya.

Gambar 2.1
Perputaran Modal Kerja



Sumber : (Agnes Sawir, 2003, 131)

Dalam perputaran modal kerja dapat dirumuskan yaitu penjualan neto dibagi dengan modal kerja. Dimana penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat, bila penjualan naik investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti dapat meningkatkan modal kerja.

2.3. Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan dihubungkan dengan pengukuran dan penetapan waktu. Akan tetapi sifat mendasar aktivitas-aktivitas pendapatan (*revenue*) dan atribut-atribut lainnya haruslah diselidiki terlebih dahulu, sebelum masalah pengukuran dan penetapan waktu di tangani.

Pengertian pendapatan menurut para ahli sebagai berikut:

Pengertian pendapatan menurut Kusnadi (2000, 323) sebagai berikut:

Arus masuk (*inflow of assets*) yang merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas operasional perusahaan dana yang satunya lagi menekankan pada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta mentransfer barang-barang dan jasa tersebut kepada konsumen maupun produsen.

Pengertian pendapatan menurut Sofyan Syafri Harahap (2004, 113) sebagai berikut:

“Pendapatan berasal dari kegiatan utama dari hasil penjualan output (produk dan jasa) perusahaan yang berarti dinyatakan dalam jumlah aliran masuk kotor (*gross inflow*)”.

Pengertian pendapatan menurut John J. Wild dan Robert F. Halsey (2005, 439) sebagai berikut:

“Pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aktiva suatu perusahaan atau pengurangan kewajiban yang berasal dari aktivitas utama perusahaan yang masih berlangsung”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

2.3.2 Karakteristik Pengakuan Pendapatan

Dalam Pengakuan pendapatan harus didukung oleh bukti-bukti objektif. Karena untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dalam mencari dasar yang paling wajar digunakan untuk pengakuan pendapatan.

Adapun karakteristik pendapatan menurut John J. Wild dan

Robert F. Halsey (2005, 440) sebagai berikut:

- 1) Aktivitas penghasilan untuk memperoleh pendapatan telah selesai, dan tidak dibutuhkan usaha yang signifikan untuk menyelesaikan transaksi.
- 2) Resiko kepemilikan dalam penjualan telah di pindahkan ke pembeli.
- 3) Pendapatan dan beban terkait dapat diukur atau diestimasi dengan akurasi yang wajar.
- 4) Pengakuan pendapatan biasanya menghasilkan kenaikan kas, piutang, atau efek. Pada kondisi tertentu menghasilkan peningkatan persediaan atau aktiva lain, atau penurunan kewajiban.
- 5) Transaksi pendapatan adalah wajar dengan pihak independent
- 6) Transaksi pendapatan tidak melibatkan pembatalan.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2004, 114)

pengakuan pendapatan ada empat alternatif yaitu:

- 1) Selama produksi.
- 2) Pada saat proses produksi selesai.
- 3) Pada saat penjualan.
- 4) Pada saat penagihan kas.

2.3.3 Pengukuran Pendapatan/Penjualan

Penjualan barang dagangan merupakan kegiatan utama perusahaan dagang sebab dengan penjualan barang dagangan inilah perusahaan dagang bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu harga jual barang dagangan harus lebih tinggi dibandingkan harga beli, agar perusahaan memperoleh keuntungan.

Dalam pengukuran pendapatan (*revenue*) yang paling baik yaitu dengan melihat ke dalam nilai tukar produk perusahaan. Nilai tukar menggambarkan ekuivalen kas atau nilai sekarang yang dinilai kembali dari jumlah uang yang pada akhirnya akan diterima dari transaksi-transaksi pendapatan (*revenue*). Pada hasil penjualan barang atau pemberian jasa juga diukur dengan beban yang ditanggung pelanggan.

Dimana terdapat dua transaksi yang terjadi sebagaimana dikemukakan oleh Toto Prihadi (2007, 19) sebagai berikut:

“Pada penjualan tunai penyerahan barang diikuti dengan penerimaan uang tunai. Sedangkan untuk penjualan kredit, penerimaan uangnya terjadi pada waktu piutang sudah tertagih”.

Dalam hal ini perusahaan juga menggunakan ramalan penjualan yang pada umumnya didasarkan tern penjualan.

Sebagaimana Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian (2001, 95) mengemukakan bahwa:

“Ramalan penjualan adalah prediksi penjualan perusahaan pada suatu periode tertentu didasarkan pada tren penjualan untuk proses perencanaan keuangan jangka pendek”.

Dalam penjualan akan mengakibatkan perubahan harta dan utang jangka pendek karena untuk memenuhi kenaikan penjualan. Maka membutuhkan tambahan harta dan utang jangka pendek, khususnya utang dagang. Kebutuhan dana untuk memenuhi

tambahan penjualan itu dapat dipenuhi dari dalam dan dari luar perusahaan, jika kenaikan penjualan kecil kemungkinan tambahan dana dapat dipenuhi dari dalam perusahaan, dan jika kenaikan penjualan besar pada umumnya tambahan dana dipenuhi dari luar perusahaan, maka tambahan dana ini akan mengakibatkan kenaikan penjualan.

2.4. Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap peningkatan Pendapatan

Pengelolaan modal kerja merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan. Modal kerja juga pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus-menerus harus ada dalam menompang usaha perusahaan, antara pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan. Selain itu disamping pengeluaran operasional perusahaan juga harus mengeluarkan dana yang tidak berhubungan langsung dengan operasionalnya. Pengelolaan modal kerja yang optimal dapat mempengaruhi pula peningkatan pendapatan perusahaan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Darsono. P (2006, 120) bahwa:

Perkembangan penjualan pada pendapatan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja. Karena perusahaan yang sedang tumbuh banyak melakukan kegiatan terutama kegiatan produksi dan pemasaran.

Agar pendapatan dapat tercapai perusahaan memiliki berbagai kebijakan dan keputusan yang berhubungan dengan pencapaian pendapatan. Pengelolaan modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu peningkatan pada operasi perusahaan dapat menambah volume penjualan sehingga meningkatkan pendapatan.

Adapun untuk mengetahui modal kerja terhadap peningkatan pendapatan dapat digunakan ROWC (*Return On Working Capital*) dimana penjualan dibandingkan dengan modal kerja rata-rata serta dipersenkan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan judul skripsi ini, maka yang menjadi objek penelitian adalah tentang mengenai “Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan”. Dimana yang menjadi variabel bebas atau variabel *independent (x)* adalah Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja, sedangkan yang menjadi Variabel *dependent (y)* adalah Peningkatan Pendapatan pada PT Nipress Tbk, yang beralamat di jalan Narogong Raya km.26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Jumlah karyawan rata-rata 873 karyawan untuk tahun 2004, 761 karyawan tahun 2003, 927 karyawan untuk tahun 2006, 901 karyawan untuk tahun 2005. PT NIPRESS Tbk, bergerak dalam bidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan ini.

3.2 . Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, serta menganalisa data maka penulis melakukan penelitian sebagai berikut:

1) Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif eksploratif yaitu menjelaskan pengelolaan modal kerja kaitannya dengan peningkatan pendapatan perusahaan. Adapun metode yang penulis gunakan adalah studi kasus dengan teknik penelitian Statistik Kuantitatif yang menjelaskan adanya pengaruh antara pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan.

2) Unit Analisis

Unit yang penulis gunakan adalah unit analisis organization dalam hal ini adalah PT NIPRESS Tbk.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

untuk mempermudah penelitian maka penulis membuat konsep operasionalisasi variabel sebagai berikut:

TABEL 3.1
Operasionalisasi Variabel

NO	Variabel/ Sub Variabel	Indikator	Skala
1	Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja	Laporan Perubahan Modal Kerja <ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktiva lancar ▪ Kewajiban Lancar Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	Rasio Rasio Rasio Rasio
2	Peningkatan Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendapatan/ Penjualan ▪ <i>Return On Working Capital</i> 	Rasio Rasio

3.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini adalah :

1) Studi Kepustakaan

Dalam pengumpulan data ini, penulis mempelajari dan membaca teori-teori dan berbagai literatur yang ada kaitannya dengan objek penelitian baik buku-buku wajib maupun buku penunjang lainnya serta bahan mata kuliah yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

2) Penelitian Lapangan

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan data sekunder perusahaan yang peneliti dapatkan dari referensi pasar modal BEJ yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

3.2.4. Metode Analisis

Metode analisis yang di gunakan oleh penulis adalah:

1) Pengelolaan modal kerja

▪ Laporan perubahan modal kerja

laporan perubahan modal kerja yaitu perubahan neraca pada aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan dari tahun ke tahun. Adapun laporan perubahan modal kerja seperti dibawah ini:

TABEL 3.2
Laporan Perubahan Modal Kerja
Dari tahun xxxx Sampai Dengan Tahun xxxx

(Dalam jutaan rupiah)

PERKIRAAN	TAHUN	TAHUN
1. Aktiva lancar	XXXX	XXXX
Kas	XXXX	XXXX
Surat ber harga	XXXX	XXXX
Piutang	XXXX	XXXX
Persediaan	XXXX	XXXX
Jumlah aktiva lancar	XXXX	XXXX
2. Hutang lancar	XXXX	XXXX
Hutang dagang	XXXX	XXXX
Hutang wesel	XXXX	XXXX
Jumlah hutang lancar	XXXX	XXXX
Modal kerja	XXXX	XXXX
Bertambahnya modal kerja	XXXX	-
TOTAL	XXXX	XXXX

Sumber: PT Nipress Tbk

- Sumber dan penggunaan modal kerja

Sumber dan penggunaan modal kerja ini untuk mengetahui seberapa besar sumber dan penggunaan yang diperoleh. Adapun sumber dan penggunaan modal kerja dibawah ini:

TABEL 3.3
Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

(Dalam jutaan rupiah)

Sumber-sumber	Jumlah	Penggunaan	Jumlah
Laba Operasi	xxxx	Pembayaran Deviden	xxxx
Penyusutan	xxxx	Bertambahnya Mesin	xxxx
Bertambahnya Obligasi	xxxx	Bertambahnya Tanah	xxxx
		Bertambahnya Modal Kerja	xxxx
	xxxx		xxxx

Sumber : PT Nipress,Tbk

- Ratio *current ratio* adalah ratio yang membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar dengan ratio ini dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi hutang jangka pendek.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

- Ratio aktivitas untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2) Pendapatan

▪ Pendapatan penjualan

Pendapatan diperoleh dari penjualan yang menggunakan trend dari tahun ke tahun untuk melihat keadaan penjualan secara persentase :

$$\frac{\text{Tahun sesudah}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100 \%$$

3) Untuk mengetahui adanya pengaruh modal kerja terhadap pendapatan seperti

▪ *Return On Working Capital* kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan penjualan dimana penjualan dibagi dengan jumlah modal kerja rata-rata. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROWC} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja rata-rata}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT Nipress Tbk (perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 295 tanggal 24 April 1975 dari Ridwan Suselo SH, Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. Y.A.5/271/22 tanggal 19 Agustus 1975, serta diumumkan dalam lembaran berita Negara RI No. 42 tanggal 25 Mei 1976, tambahan No. 394.

Falsafah perusahaan : Maju melalui mutu

Visi : Menjadi perusahaan industri *accu* yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

Misi : Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi dan agar dapat memberikan nilai tambah yang tinggi.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 33 tanggal 3 Maret 1998 dari Rachmat Santoso SH, notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh anggaran dasar untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan tahun 1995 termasuk penurunan modal dasar. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C-10.402.HT.01.04.TH.99 tanggal 03 Juni 1999.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, PT Nipress memiliki ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha industri *accu* lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan ini. Perusahaan mulai produksi komersialnya sejak tahun 1970. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Eropa, Asia, Timur Tengah, Afrika, dan Australia.

Perusahaan mulai berdiri pada tahun 1970 yang berkerjasama dengan *NIPPONDENCHI KOGYO JAPAN*, perusahaan ini berlokasi di jalan Raya Bogor-Jakarta Km 31, Cimanggis, Bogor, Jawa Barat. Menempati areal tanah seluas sekitar 5.446 m² dengan dimanfaatkan dalam bentuk bangunan pabrik seluas sekitar 497,5 m², yang memproduksi dengan kapasitas 58.500 unit. Pemilik perusahaan berusaha mengembangkan manajemen dan sumber daya manusia dengan cara mengadakan seminar dan pembelajaran serta pelatihan yang berkaitan dengan industri *accu*.

Pada tahun 1974 perusahaan mengakhiri kerjasama dengan *NIPPONDENCHI KOGYO JAPAN*, dan memperoleh status perusahaan yang mulanya penanam modal 'luar negeri menjadi penanam modal dalam negeri yang sesuai dengan surat keputusan No.B.1327/A/BKPM/XII/1974. Akan tetapi perusahaan tetap memelihara hubungan dengan *NIPPONDENCHI KOGYO JAPAN* dengan secara baik walaupun telah mengakhiri kerjasama itu.

Pada tahun 1986 perusahaan mempunyai teknologi *accu* canggih yang dapat memproduksi 200.000 unit per tahun dengan manajemen yang lebih baik, dan perusahaan berpindah lokasi di jalan Narogong Raya Km. 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Menempati areal tanah seluas sekitar 4 ha dengan sebagian tanah dimanfaatkan dalam bentuk bangunan pabrik seluas sekitar 5.497 m², sehingga pada tahun 1991 perusahaan berkembang pesat dengan memproduksi 3.700.000 per tahun, dan saat sekarang pun dapat memproduksi *accu* lebih banyak walaupun kondisi perekonomian yang tidak menentu, pesaing semakin banyak, tetapi perusahaan ini tetap mempertahankan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

4.1.2 Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran secara sistematis tentang hubungan kerjasama dari orang-orang dalam rangkaian mencapai tujuan awal perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi masing-masing bagian mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan tegas dalam menjalankan aktivitas perusahaan, sehingga koordinasi yang baik antara atasan dan bawahan maupun antara sesama karyawan dapat tercapai. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 192 tanggal 28 Juni 2002 dari Notaris Rachmat Santoso, SH, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan komisaris perusahaan, serta pengangkatan komisaris independen.

Adapun susunan pengurusan perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : Joelistio Robertus Tandiono
- Komisaris : Ratnawati
- Komisaris Independen : Dr. Richard Marcus Sutrisno

Dewan Direksi

- Direktur Utama : Ferry Joedianto Robertus Tandiono
- Direktur : Feliawati
- Direktur : Ir. Darsan Gunawan, MBA
- Direktur : Drs. Herman Selamat, MBA

Maka dapat diuraikan tugas dan wewenang dari masing-masing unsur pimpinan dan salah satu unsur pembantu pimpinan yaitu sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

- a. Menilai dan mengarahkan pelaksanaan strategi perusahaan.
- b. Mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, komisaris mempunyai otoritas untuk melakukan revisi atau kebijakan dan tindakan direksi serta memberikan saran-saran kepada direksi apabila diperlukan.
- c. Menjamin terlaksananya akuntabilitas.
- d. Menilai sistem penetapan penggajian manajemen pada posisi kunci dan penggajian dewan direksi.
- e. Menjamin proses pencalonan anggota dewan direksi yang transparan dan adil.
- f. Melakukan pengawasan dan mengatasi masalah benturan kepentingan perusahaan.
- g. Memantau pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

2. Direktur Utama

- a. Mengelola perusahaan dengan kepentingan yang paling baik bagi perusahaan itu sendiri dan pemegang saham.
- b. Mengadakan pembukuan perusahaan dengan baik.
- c. Bertanggung jawab sosial dimana perusahaan beroperasi.
- d. Memperhatikan dan melayani pihak-pihak yang berkepentingan.
- e. Merencanakan, membina dan mengembangkan efektivitas dan efisiensi organisasi perusahaan sesuai dengan kebutuhan.
- f. Mengkoordinasi kegiatan anggota direksi dalam mengendalikan kegiatan operasional sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah diterapkan.

3. Sekertaris

- a. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi emiten atau perusahaan publik.

- b. Memberikan masukan kepada direksi perusahaan untuk mematuhi ketentuan pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.
- c. Sebagai penghubung atau *contact person* antara emiten atau perusahaan publik.
- d. Menyiapkan daftar khusus yang berkaitan dengan direksi, komisaris, dan keluarganya baik dalam perusahaan tercatat maupun afiliasinya.
- e. Menghadiri rapat direksi dan membuat hasil rapat.

4. Auditor Internal

- a. Pengendalian manajemen yang ada telah cukup memuaskan dan dibina secara efektif.
- b. Mencatat laporan keuangan, akuntansi dan lainnya dengan menggambarkan secara tepat dan segala kegiatannya serta hasilnya dengan sebenarnya.
- c. Memberikan keterangan-keterangan dan saran-saran kepada pemimpin dan menjalankan tugas kewajiban ini dengan cara-cara yang tidak melanggar aturan.
- d. Mengkordinasikan pekerjaannya dengan pihak-pihak lain demi mencapai sasaran auditnya dan sasaran organisasi.
- e. Memeriksa sejauh mana kekayaan atau harta perusahaan dapat dipertanggung jawabkan terhadap segala macam kerugian atau kehilangan.
- f. Menilai mutu hasil-hasil pekerjaan dalam melaksanakan tanggung jawab atau tugas yang diserahkan.
- g. Mengajukan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi operasi.

5. Direktur *Commercial*

- a. Memimpin dan merencanakan, mengatur dan mengendalikan pelaksanaan tugas bagian produksi, pemasaran dan penelitian pengembangan.
- b. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan penggunaan anggaran yang disediakan untuk produksi, penelitian dan pengembangan serta pemasaran.
- c. Membina dan mengembangkan efektivitas dan efisien dalam produksi, penelitian dan pengembangan, serta pemasaran.
- d. Menyiapkan, menyusun dan mengembangkan organisasi bidang produksi, penelitian dan pengembangan, dan pemasaran.

1) Bagian produksi

- a. Bertanggung jawab atas penyempurnaan kualitas dan komposisi produk-produk yang telah dihasilkan.
- b. Mengusahakan supaya perusahaan dapat memproduksi pada tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi.

2) Bagian Penelitian dan Pengembangan

- a. Bertanggung jawab terhadap penelitian dan pengembangan produk-produk baru.
- b. Mengusahakan supaya perusahaan dapat menjadikan produk-produk yang bernilai tinggi.

3) Bagian Pemasaran

- a. Melakukan penelitian yang berkesinambungan mengenai aspirasi dan animo pasar.
- b. Mengikuti secara seksama dan dinamis kebutuhan konsumen serta menjalin hubungan baik dengan pelanggan.

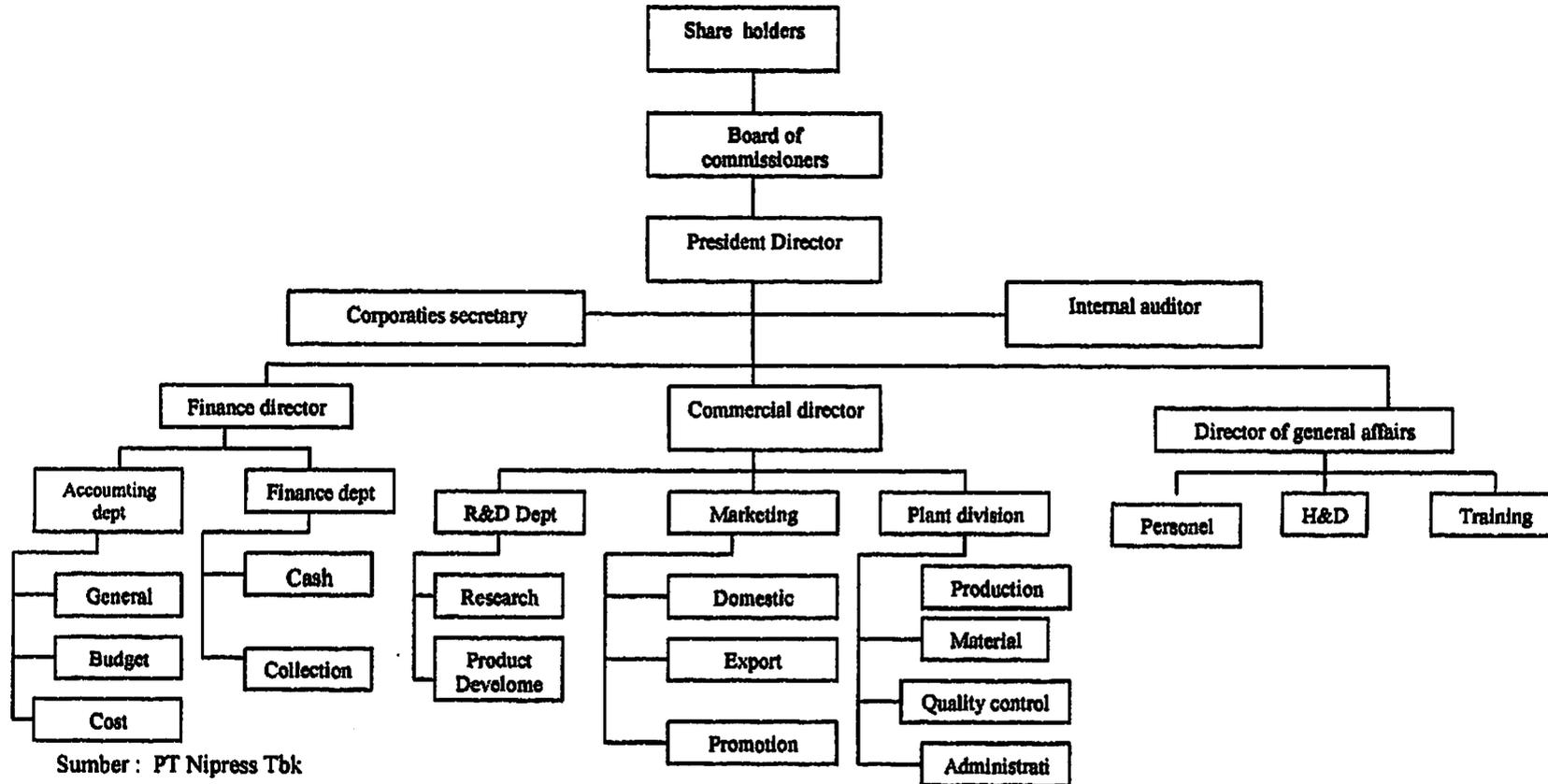
6. Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum

- a. Merencanakan dan mengatur, serta mengawasi pelaksanaan tugas lingkup bagian sumber daya manusia dan umum.
- b. Mengkaji dan menetapkan kebijakan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan secara optimal.
- c. Mengelola dan membina pengembangan sumber daya manusia agar lebih baik.
- d. Merumuskan dan menetapkan kebijakan dalam bidang sumber daya manusia dan bidang umum sesuai dengan rencana dan aturan yang telah diterapkan.
- e. Menyajikan hasil kerja sumber daya manusia dan bidang umum secara berkala kepada direktur utama dan direktur komisaris.

7. Direktur Keuangan

- a. Membina dan mengembangkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan bidang keuangan dan bidang akuntansi sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan.**
- b. Menyelenggarakan pembukuan dan juga laporan keuangan yang tepat dan akurat.**
- c. Mengkaji dan mengembangkan sistem informasi manajemen dan prosedur keuangan yang lebih efisien dan efektif sesuai kemajuan teknologi informasi dan aturan yang diterapkan**
- d. Bertanggung jawab atas keamanan dari jumlah dana yang disimpan, diterima dan dikeluarkan untuk keperluan perusahaan.**

GAMBAR 4.1
Struktur Organisasi PT Nipress Tbk



Sumber : PT Nipress Tbk

4.1.3 Bidang Usaha dan Kegiatan Perusahaan

Produk-produk yang diproduksi atau diperdagangkan perusahaan yaitu *accu* motor dan *accu* mobil. Semua merk produk perusahaan telah didaftarkan di Direktorat hak paten dan hak cipta, serta Departemen Kehakiman. Produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang bagus dan telah mendapat (Standar Industri Indonesia/SII) serta menjadi daya saing perusahaan lain.

Kegiatan perusahaan mencakup bidang pemasaran, produksi, keuangan, dan sumber daya manusia. Dimana dalam bidang pemasaran perusahaan pemegang pangsa pasar tertinggi untuk produk yang dihasilkannya. Dalam pemasarannya dipasarkan dalam negeri maupun luar negeri. Pada bidang produksi, perusahaan lebih mengefisiensikan proses produksi secara terus-menerus dengan dilakukan program *kaizen* (*countinous improvement*) dan TQM (Total Quality Manajemen) secara intensif dan berkesinambungan. Selain itu perusahaan juga telah mendapatkan sertifikat untuk program *countionus improvement by throughly eliminate waste* dari AREDP. Dengan demikian di bidang operasional telah dilakukan hal-hal dan usaha-usaha maksimal yang memungkinkan peningkatan efisiensi, dan diharapkan akan sungguh-sungguh melekat pada individu yang menanganinya. Pada sumber daya manusia, perusahaan memiliki tim manajemen yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, dan terlatih, perusahaan

senantiasa menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan bagi karyawan sesuai dengan tingkat pendidikan dan jabatan mereka, yang diadakan baik didalam maupun diluar negeri. Sumber daya manusia merupakan mitra kerja perusahaan yang menjadi faktor penentu dari maju tidaknya perusahaan. Oleh karena itu peningkatan kemampuan profesionalisme sumber daya manusia, serta pendayagunaan secara optimal senantiasa menjadi perhatian perusahaan. Pada bidang keuangan, perusahaan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan dengan merencanakan dan mengatur keuangan dengan sebaiknya dan meningkatkan suatu penjualan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengelolaan Modal Kerja

Modal kerja mempunyai arti sebagai investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan hutang lancar untuk menjalankan kegiatan usahanya. Bila ditinjau dari konsepnya maka modal kerja ini disebut modal kerja bersih. Dimana dalam modal kerja diperlukan pengelolaan yang baik dan cukup agar modal kerja yang didapatkan dapat menjadi bermanfaat untuk dimasa yang akan datang.

Dalam modal kerja ini menggunakan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab berubahnya modal kerja dan tentang hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu serta menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan tersebut. Laporan ini sangat bermanfaat bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar dapat digunakan secara efisien mungkin oleh perusahaan. Sebelum melakukan analisis mengenai perubahan neraca. Dimulai dengan penyajian neraca perbandingan kemudian dilanjutkan dengan laporan perubahan neraca, laporan perubahan modal kerja, dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang pada akhirnya akan dilakukan perhitungan mengenai analisis ratio likuiditas, dan ratio aktivitas.

Berikut ini adalah laporan keuangan PT. Nipress Tbk untuk periode 2002 sampai dengan tahun 2006 yaitu berupa neraca perbandingan.

TABEL 4.1
Laporan Perubahan Neraca Perbandingan PT Nipress Tbk
Tahun 2002-2003

Uraian	2003	2002	Perubahan Naik/ turun
Aktiva lancar			
Kas dan setara kas	3,406,897,308	3,048,741,103	358,156,205
Piutang pihak ketiga	24,231,652,523	18,587,766,652	5,643,885,871
piutang yang mempunyai hubungan istimewa	-	1,597,597,604	1,597,597,604
Piutang lain-lain	-	-	-
Persediaan	16,000,986,139	21,702,315,445	5,701,329,310
Pajak dibayar dimuka	2,406,791,488	1,142,535,561	1,264,255,927
Biaya dibayar dimuka	544,187,954	782,143,810	(237,995,856)
Aktiva lancar lain-lain	392,872,413	1,665,930,712	(1,273,085,299)
Jumlah aktiva	46,983,387,825	48,892,834,365	
Aktiva tidak lancar			
Aktiva pajak tangguhan	4,671,568,213	6,229,079,211	(1,557,510,998)
Aktiva tetap	177,977,039,390	169,273,627,500	8,703,411,890
Akumulasi penyusutan	(61,237,879,490)	(53,833,927,372)	(7,403,952,118)
Piutang jangka panjang	2,421,075,222	3,101,044,324	(679,969,102)
Aktiva tidak berwujud	610,087,525	104,316,852	505,770,673
Akumulasi amortisasi	(526,542,475)	(427,113,148)	(99,429,327)
Aktiva lain-lain	493,176,374	650,977,035	(157,800,661)
Jumlah aktiva tidak lancar	124,189,846,025	56,525,117,571	
Jumlah aktiva	171,173,233,850	105,088,148,460	
Kewajiban lancar			
Pinjaman jangka pendek	22,785,300,998	23,633,492,356	848,191,358
Hutang usaha pihak ketiga	16,166,571,118	10,579,644,602	(5,586,927,516)
Hutang usaha lain-lain	-	-	-
Hutang pajak	71,072,888	17,605,032	(53,467,886)
Beban yang masih harus dibayar	1,354,471,341	622,398,100	(732,073,241)
Hutang sewa guna usaha jatuh tempo dalam satu tahun	240,971,505	179,671,546	61,299,959
Jumlah kewajiban lancar	40,618,327,850	35,032,811,636	
Kewajiban pajak tangguhan	-	-	
Pinjaman jangka panjang	47,234,700,000	57,841,800,000	(10,607,100,000)
Hutang sewa guna usaha jangka panjang	149,220,059	111,894,450	37,325,609
Jumlah kewajiban tidak lancar	47,383,920,059	57,953,694,450	
Ekuitas			
Modal disetor	20,000,000,000	20,000,000,000	0
Agio saham	16,000,000,000	16,000,000,000	0
Selisih penilaian sebagian aktiva tetap	68,684,011,575	68,684,011,575	0
Saldo laba (defisit)	(23,898,357,626)	(21,513,025,634)	(2,385,331,992)
Laba (rugi) tahun berjalan	2,385,331,992	7,971,849,512	2,385,331,992
Jumlah Ekuitas	83,170,985,941	12,101,642,374	
Jumlah kewajiban dan ekuitas	171,173,233,850	105,008,148,460	

Sumber : Laporan keuangan PT Nipress Tbk

TABEL 4.2
Laporan Perubahan Neraca Perbandingan PT Nipress Tbk
Tahun 2003-2004

Uraian	2004	2003	Perubahan Naik/ turun
Aktiva lancar			
Kas dan setara kas	4,082,088,375	3,406,897,308	675,191,067
Piutang pihak ketiga	35,229,306,942	24,231,652,523	10,997,654,419
Piutang yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-
Piutang lain-lain	-	-	-
Persediaan	22,111,800,426	16,000,986,139	6,110,814,287
Pajak dibayar dimuka	3,278,007,480	2,406,791,488	871,215,992
Biaya dibayar dimuka	591,111,253	544,187,954	46,923,299
Aktiva lancar lain-lain	148,603,185	392,872,413	(244,269,228)
Jumlah aktiva lancar	65,440,917,661	46,983,387,825	
Aktiva tidak lancar			
Aktiva pajak tangguhan	5,453,875,516	4,671,568,213	782,307,303
Aktiva tetap	184,112,660,106	177,977,039,390	6,135,620,716
Akumulasi penyusutan	(69,405,283,251)	(61,237,879,490)	(8,167,403,761)
Piutang jangka panjang	3,222,647,526	2,421,075,222	801,572,304
Aktiva tidak berwujud	548,599,859	610,087,525	(62,567,636)
Akumulasi amortisasi	(588,030,141)	(526,542,475)	(61,487,666)
Aktiva lain-lain	521,006,855	493,176,374	27,830,484
Jumlah aktiva tidak lancar	123,645,717,770	124,189,846,025	
Jumlah aktiva	171,173,233,850	189,086,635,430	
Kewajiban lancar			
Pinjaman jangka pendek	23,473,020,622	22,785,300,998	(687,719,624)
Hutang usaha pihak ketiga	40,333,313,798	16,166,571,118	(24,166,742,680)
Hutang usaha lain-lain	-	-	-
Hutang pajak	115,006,160	71,072,888	(43,933,272)
Beban yang masih harus dibayar	943,700,849	1,354,471,341	410,770,492
Hutang sewa guna usaha jatuh tempo dalam satu tahun	113,957,964	240,971,505	127,013,541
Jumlah kewajiban lancar	64,978,999,393	40,618,327,850	
Kewajiban tidak lancar			
Kewajiban pajak tangguhan	-	-	-
Pinjaman jangka panjang	43,663,000,000	47,234,700,000	(3,571,700,000)
Hutang sewa guna usaha jangka panjang	146,441,718	149,220,059	(2,778,341)
Jumlah kewajiban tidak lancar	43,809,441,718	47,383,920,059	
Ekuitas			
Modal disetor	20,000,000,000	20,000,000,000	0
Agio saham	16,000,000,000	16,000,000,000	0
Selisih penilaian sebagian aktiva tetap	68,684,011,575	68,684,011,575	0
Saldo laba (defisit)	(24,385,817,256)	(21,513,025,634)	(2,872,791,622)
Laba (rugi) tahun berjalan	(2,872,791,622)	2,385,331,992	(2,872,791,622)
Jumlah Ekuitas	80,298,194,319	83,170,985,941	
Jumlah kewajiban dan Ekuitas	189,086,635,430	171,173,233,850	

Sumber : Laporan keuangan PT Nipress Tbk

TABEL 4.3
Laporan Perubahan Neraca Perbandingan PT Nipress Tbk
Tahun 2004-2005

Uraian	2005	2004	Perubahan Naik/ turun
Aktiva lancar			
Kas dan setara kas	1,379,868,852	4,082,088,375	2,702,219,523
Piutang pihak ketiga	42,750,830,607	35,229,306,942	7,521,523,665
Piutang yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-
Piutang lain-lain	-	-	-
Perediaan	24,551,807,195	22,111,800,426	2,440,006,770
Pajak dibayar dimuka	4,545,930,383	3,278,007,480	1,267,922,903
Biaya dibayar dimuka	235,789,853	591,111,253	438,691,317
Aktiva lancar lain-lain	587,294,502	148,603,185	(355,321,400)
Jumlah aktiva lancar	74,051,521,392	65,440,917,661	
Aktiva tidak lancar			
Aktiva pajak tangguhan	3,749,933,085	5,453,875,516	(1,703,942,431)
Aktiva tetap	189,672,142,367	184,112,660,106	5,559,482,261
Akumulasi penyusutan	(78,117,617,375)	(69,405,283,251)	(8,712,334,124)
Piutang jangka panjang	1,078,728,598	3,222,647,526	2,143,918,928
Aktiva tidak berwujud	486,197,536	548,599,859	(62,402,353)
Akumulasi amortisasi	(649,512,464)	(588,030,141)	(61,482,323)
Aktiva lain-lain	165,243,371	521,006,855	(355,763,484)
Jumlah aktiva tidak lancar	116,173,356,387	123,645,717,770	
Jumlah aktiva	190,224,877,780	189,086,635,430	
Kewajiban lancar			
Pinjaman jangka pendek	61,125,512,467	23,473,020,622	(37,652,491,845)
Hutang usaha pihak ketiga	10,557,643,343	40,333,313,798	29,775,670,455
Hutang usaha lain-lain	-	-	-
Hutang pajak	71,023,300	115,006,160	43,982,860
Beban yang masih harus dibayar	1,585,519,974	943,700,849	(641,819,125)
Hutang sewa guna usaha jatuh tempo dalam satu tahun	360,944,191	113,957,964	(246,986,227)
Jumlah kewajiban lancar	73,700,643,274	64,978,999,393	
Kewajiban tidak lancar			
Kewajiban pajak tangguhan	-	-	-
Pinjaman jangka panjang	32,785,050,000	43,663,000,000	(10,877,950,000)
Hutang sewa guna usaha jangka panjang	373,986,736	146,441,718	227,545,018
Jumlah kewajiban tidak lancar	33,157,036,736	43,809,441,718	
Ekuitas			
Modal disetor	20,000,000,000	20,000,000,000	0
Agio saham	16,000,000,000	16,000,000,000	0
Selisih penilaian sebagian aktiva tetap	68,684,011,575	68,684,011,575	0
Saldo laba (defisit)	(21,316,813,806)	(24,385,817,256)	(3,069,003,450)
Laba (rugi) tahun berjalan	3,069,003,450	(2,872,791,622)	3,069,003,450
Jumlah Ekuitas	83,367,197,769	80,298,194,319	
Jumlah kewajiban dan Ekuitas	190,224,877,780	189,086,635,430	

Sumber : Laporan keuangan PT Nipress Tbk

TABEL 4.4
Laporan Perubahan Neraca Perbandingan PT Nipress Tbk
Tahun 2005-2006

Uraian	2006	2005	Perubahan Naik/ turun
Aktiva lancar			
Kas dan setara kas	10,895,972,376	1,379,868,852	9,516,103,524
Piutang pihak ketiga	54,781,883,086	42,750,830,607	12,031,052,479
Piutang yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-
Piutang lain-lain	-	-	-
Persediaan	26,776,507,547	24,551,807,195	2,224,700,350
Pajak dibayar dimuka	6,173,950,507	4,545,930,383	1,628,020,124
Biaya dibayar dimuka	208,259,453	235,789,853	(27,530,400)
Aktiva lancar lain-lain	1,297,808,896	587,294,502	710,514,394
Jumlah aktiva lancar	100,134,381,865	74,051,521,392	
Aktiva tidak lancar			
Aktiva pajak tangguhan	-	3,749,933,085	3,749,933,085
Aktiva tetap	197,676,016,302	189,672,142,367	8,003,873,935
Akumulasi penyusutan	(77,959,937,840)	(78,117,617,375)	(7,141,236,380)
Piutang jangka panjang	1,015,360,879	1,078,728,598	(63,367,719)
Aktiva tidak berwujud	548,566,025	486,197,506	(62,368,519)
Akumulasi amortisasi	(710,992,123)	(649,512,464)	(61,443,659)
Aktiva lain-lain	343,853,371	165,243,371	178,610,000
Jumlah aktiva tidak lancar	120,094,122,858	116,173,356,387	
Jumlah Aktiva	220,228,504,723	190,224,877,780	
Kewajiban lancar			
Pinjaman jangka pendek	79,932,211,536	61,12,512,467	(18,806,699,069)
Hutang usaha pihak ketiga	8,126,087,719	10,557,643,343	2,431,555,624
Hutang usaha lain-lain	-	-	-
Hutang pajak	88,222,510	71,023,300	(17,199,210)
Beban yang masih harus dibayar	4,324,202,519	1,585,519,974	(2,738,682,545)
Hutang sewa guna usaha jatuh tempo dalam satu tahun	339,230,906	360,944,191	21,713,285
Jumlah kewajiban lancar	92,728,955,190	73,700,643,274	
Kewajiban tidak lancar			
Kewajiban pajak tangguhan	622,202,682	-	(622,202,682)
Pinjaman jangka panjang	35,840,369,182	32,785,050,000	3,038,546,349
Hutang sewa guna usaha jangka panjang	253,439,253	373,986,736	(120,547,483)
Jumlah kewajiban tidak lancar	36,093,808,435	33,157,036,736	
Ekuitas			
Modal disetor	20,000,000,000	20,000,000,000	0
Agio saham	16,000,000,000	16,000,000,000	0
Selisih penilaian sebagian aktiva tetap	68,684,011,575	68,684,011,575	0
Saldo laba (defisit)	(13,278,270,457)	(21,316,813,806)	(8,038,543,349)
Laba (rugi) tahun berjalan	8,038,546,349	3,069,003,450	8,038,546,349
Jumlah Ekuitas	91,405,741,098	83,367,197,769	
Jumlah kewajiban dan Ekuitas	220,228,504,723	190,224,877,780	

Sumber : Laporan keuangan PT Nipress Tbk

TABEL 4.5
Laporan Perubahan Modal Kerja PT Nipress Tbk
Tahun 2002-2003

(Dalam Rupiah)

Uraian	2003	2002	Perubahan Modal Kerja
Aktiva lancar			
Kas dan setara kas	3,406,897,308	3,048,741,103	
Piutang pihak ketiga	24,231,652,523	18,587,766,652	
piutang yang mempunyai hubungan istimewa	-	1.597.597.604	
Piutang lain-lain	-	-	
Persediaan	16,000,986,139	21,702,315,445	
Pajak dibayar dimuka	2,406,791,488	1,142,535,561	
Biaya dibayar dimuka	544,187,954	782,143,810	
Aktiva lancar lain-lain	392,872,413	1,665,930,712	
Jumlah aktiva	46,983,387,825	48,892,834,365	1,909,446,540
Kewajiban lancar			
Pinjaman jangka pendek	22,785,300,998	23,633,492,356	
Hutang usaha pihak ketiga	16,166,571,118	10,579,644,602	
Hutang usaha lain-lain	-	-	
Hutang pajak	71,072,888	17,605,032	
Beban yang masih harus dibayar	1,354,471,341	622,398,100	
Hutang sewa guna usaha jatuh tempo dalam satu tahun	240,971,505	179,671,546	
Jumlah kewajiban lancar	40,618,327,850	35,032,811,636	5,585,516,214
Modal kerja	6,365,059,975	13,860,022,729	
Penurunan modal kerja			7,494,962,754

Sumber : laporan keuangan PT Nipress Tbk

TABEL 4.6
Laporan Perubahan Modal Kerja PT Nipress Tbk
Tahun 2003-2004

Uraian	2004	2003	Perubahan modal kerja
Aktiva lancar	4.082,088,375	3.406,897,308	
Kas dan setara kas	35.229,306,942	24.231,652,523	
Piutang yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	
Piutang pihak ketiga	-	-	
Piutang lain-lain	-	-	
Persediaan	22.111.800,426	16.000,986,139	
Pajak dibayar dimuka	3.278,007,480	2.406,791,488	
Biaya dibayar dimuka	591.111,253	544,187,954	
Aktiva lancar lain-lain	148,603,185	392,872,413	
Jumlah aktiva lancar	65,440,917,661	46,983,387,825	(18,457,529,836)
Kewajiban lancar	23,473,020,622	22,785,300,998	
Pinjaman jangka pendek	40,333,313,798	16,166,571,118	
Hutang usaha pihak ketiga	-	-	
Hutang usaha lain-lain	115,006,160	71,072,888	
Hutang pajak	943,700,849	1,354,471,341	
Beban yang masih harus dibayar	113,957,964	240,971,505	
Hutang sewa guna usaha jatuh tempo dalam satu tahun	64,978,999,393	40,618,327,850	
Jumlah kewajiban lancar	461,918,268	6,365,059,975	
Modal kerja			
Penurunan modal kerja			5,903,141,707
			24,360,671,543

Sumber : Laporan keuangan PT Nipress Tbk

TABEL 4.7
Laporan Perubahan Modal Kerja PT Nipress Tbk
Tahun 2004-2005

Uraian	2005	2004	Perubahan modal kerja
Aktiva lancar			
Kas dan setara kas	1,379,868,852	4,082,088,375	
Piutang pihak ketiga	42,750,830,607	35,229,306,942	
Piutang yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	
Piutang lain-lain	-	-	
Persediaan	24,551,807,195	22,111,800,426	
Pajak dibayar dimuka	4,545,930,383	3,278,007,480	
Biaya dibayar dimuka	235,789,853	591,111,253	
Aktiva lancar lain-lain	587,294,502	148,603,185	
Jumlah aktiva lancar	74,051,521,392	65,440,917,661	(8,610,603,731)
Kewajiban lancar			
Pinjaman jangka pendek	61,125,512,467	23,473,020,622	
Hutang usaha pihak ketiga	10,557,643,343	40,333,313,798	
Hutang usaha lain-lain	-	-	
Hutang pajak	71,023,300	115,006,160	
Beban yang masih harus dibayar	1,585,519,974	943,700,849	
Hutang sewa guna usaha jatuh tempo dalam satu tahun	360,944,191	113,957,964	
Jumlah kewajiban lancar	73,700,643,274	64,978,999,393	8,721,643,881
Modal kerja	350,878,118	461,918,268	
Penurunan modal kerja			111,040,150

Sumber : Laporan Keuangan PT Nipress Tbk.

TABEL 4.8
Laporan Perubahan Modal Kerja PT Nipress Tbk
Tahun 2005-2006

(Dalam Rupiah)

Uraian	2006	2005	Perubahan modal kerja
Aktiva lancar			
Kas dan setara kas	10,895,972,376	1,379,868,852	
Piutang pihak ketiga	54,781,883,086	42,750,830,607	
Piutang yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	
Piutang lain-lain	-	-	
Persediaan	26,776,507,547	24,551,807,195	
Pajak dibayar dimuka	6,173,950,507	4,545,930,383	
Biaya dibayar dimuka	208,259,453	235,789,853	
Aktiva lancar lain-lain	1,297,808,896	587,294,502	
Jumlah aktiva lancar	100,134,381,865	74,051,521,392	26,082,860,473
Kewajiban lancar			
Pinjaman jangka pendek	79,932,211,536	61,12,512,467	
Hutang usaha pihak ketiga	8,126,087,719	10,557,643,343	
Hutang usaha lain-lain	-	-	
Hutang pajak	88,222,510	71,023,300	
Beban yang masih harus dibayar	4,324,202,519	1,585,519,974	
Hutang sewa guna usaha jatuh tempo dalam satu tahun	339,230,906	360,944,191	
Jumlah kewajiban lancar	92,728,955,190	73,700,643,274	19,028,311,916
Modal kerja	7,405,426,675	350,878,118	
Kenaikan modal kerja			7,054,548,557

Sumber : Laporan Keuangan PT Nipress Tbk.

Dari data neraca perbandingan serta laporan perubahan modal kerja dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sumber dan penggunaan modal kerja dan akan disajikan dalam analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Nipress Tbk.

Berdasarkan data neraca perbandingan pada tahun 2002 dan 2003 serta laporan perubahan modal kerja pada tahun 2002 dan 2003, maka dapat diketahui bahwa sumber dan penggunaan modal kerja PT Nipress Tbk terdiri dari :

laba bersih 2003	Rp. 2,385,331,992
Depresiasi	Rp. 7,403,952,120
	<hr/>
Modal kerja dari operasi	Rp. 9,789,284,112
 Sumber modal kerja	
Akumulasi amortisasi	Rp. 99,429,327
Aktiva lain-lain	Rp. 157,800,661
Aktiva pajak tangguhan	Rp. 1,557,510,998
Piutang jangka panjang	Rp. 679,969,102
Hutang sewa jangka panjang	Rp. 37,325,609
	<hr/>
	Rp. 2,532,035,697
	<hr/>
	Rp. 12,321,319,809
 Penggunaan modal kerja	
Cash deviden	Rp. 0
Aktiva tetap	Rp. 8,703,411,890
Aktiva tidak berwujud	Rp. 505,770,673
Pinjaman jangka panjang	Rp. 10,607,100,000
	<hr/>
	Rp. 19,816,282,563
 Penurunan modal kerja	Rp. 7,494,962,754

Berdasarkan analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2002 dibandingkan 2003, maka mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 7,494,962,754 terjadi penurunan modal

kerja disebabkan karena besarnya penggunaan modal kerja dibandingkan sumber modal kerja.

Dari data neraca perbandingan antara tahun 2003 dan 2004 dan laporan perubahan modal kerja tahun 2003 dan 2004, maka dapat diketahui sumber dan penggunaan modal kerja berasal dari :

Laba bersih 2004	Rp. (2,872,791,622)
Depresiasi	Rp. 8,167,403,761
	<hr/>
Modal kerja dari operasi	Rp. 5,294,612,139
 Sumber modal kerja	
Aktiva tidak berwujud	Rp. 62,567,636
Akumulasi amortisasi	Rp. 61,487,666
	<hr/>
	Rp. 124,055,302
	<hr/>
	Rp. 5,418,667,441
 Penggunaan modal kerja	
Cash deviden	0
Aktiva tetap	Rp. 6,135,620,716
Aktiva pajak tangguhan	Rp. 782,307,303
Aktiva lain-lain	Rp. 27,830,484
Piutang jangka panjang	Rp. 801,572,304
Pinjaman jangka panjang	Rp. 3,571,700,000
Hutang sewa jangka panjang	Rp. 2,778,341
	<hr/>
	Rp. 11,321,809,148
 penurunan modal kerja	Rp. 5,903,141,707

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja diatas, maka mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 5,903,141,707 terjadi penurunan modal kerja disebabkan karena besarnya penggunaan modal kerja dibandingkan sumber modal kerja.

Dari data neraca perbandingan antara tahun 2004 dan 2005 dan laporan perubahan modal kerja tahun 2004 dan 2005, maka dapat diketahui sumber dan penggunaan modal kerja berasal dari :

Laba bersih 2005	Rp. 3,069,003,450
Depresiasi	Rp. 8,712,334,124
	<hr/>
Modal kerja dari operasi	Rp. 11,781,337,574
Sumber modal kerja	
Aktiva tidak berwujud	Rp. 62,402,353
Akumulasi amortisasi	Rp. 61,482,323
Aktiva pajak tangguhan	Rp. 1,703,942,431
Piutang jangka panjang	Rp. 2,143,918,928
Aktiva lain-lain	Rp. 355,763,484
Hutang sewa jangka panjang	Rp. 227,545,018
	<hr/>
	Rp. 4,555,054,537
	Rp. 16,336,392,111
Penggunaan modal kerja	
Cash deviden	Rp. 0
Aktiva tetap	Rp. 5,559,482,261
Pinjaman jangka panjang	Rp. 10,887,950,000
	<hr/>
	Rp. 16,447,432,261
Penurunan modal kerja	Rp. 111,040,150

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja diatas, maka mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 111,040,150 terjadi penurunan modal kerja disebabkan karena besarnya penggunaan modal kerja dibandingkan sumber modal kerja.

Dari data neraca perbandingan antara tahun 2005 dan 2006 dan laporan perubahan modal kerja tahun 2005 dan 2006, maka dapat diketahui sumber dan penggunaan modal kerja berasal dari :

Laba bersih 2006	Rp. 8,038,546,349
Depresiasi	Rp. 7,842,320,465
	<hr/>
Modal kerja dari operasi	Rp.15,880,866,814
Sumber modal kerja	
Aktiva tidak berwujud	Rp. 62,368,519
Akumulasi amortisasi	Rp. 61,443,659
Piutang jangka panjang	Rp. 63,367,719
Pinjaman jangka panjang	Rp. 3,038,546,349
	<hr/>
	Rp. 3,225,726,246
	<hr/>
	Rp.19,106,593,060
Penggunaan modal kerja	
Cash deviden	Rp. 0
Aktiva tetap	Rp. 8,003,873,935
Aktiva lain-lain	Rp. 178,610,000
Aktiva pajak tangguhan	Rp. 3,749,033,085
Hutang sewa jangka panjang	Rp. 120,547,483
	<hr/>
	Rp. 12,052,064,503
Kenaikan modal kerja	Rp. 7,054,528,557

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja diatas, maka mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 7,054,528,557 terjadi kenaikan modal kerja disebabkan karena besarnya sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaan modal kerja.

Dalam modal kerja diperlukan rasio likuiditas untuk mengetahui tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Adapun tabel rasio likuiditas sebagai berikut:

TABEL 4.9
Ratio Likuiditas PT Nipress Tbk
Tahun 2002-2006

(Dalam rupiah)

Uraian	2002	2003	2004	2005	2006
<i>Current ratio</i>					
Aktiva lancar	48.892.834.365	46.983.387.825	65.440.917.661	74.051.521.392	100.134.381.865
hutang lancar	35.032.811.636	40.983.387.825	64.978.999.393	73.700.643.274	92.728.955.723
Aktiva lancar : hutang lancar	1,39	1,14	1,00	1,00	1,07

Sumber : Laporan Keuangan PT Nipress Tbk

Berdasarkan analisis diatas ratio likuiditas *current ratio* pada pada tahun 2002 *current ratio* mengalami peningkatan dimana setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin Rp. 1,39 aktiva lancar. Tahun 2003 setiap hutang lancar Rp 1,00 di jamin Rp. 1,14 aktiva lancar. Terjadi penurunan pada tahun 2004 dimana setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin Rp. 1,00 aktiva lancar. Tahun 2005 setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin Rp. 1,00 aktiva lancar. Sedangkan tahun 2006 setiap Rp. 1,00 dijamin Rp 1,07 aktiva lancar. Maka ini terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. Apabila *current ratio* semakin meningkat, maka semakin besar kemampuan

perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Tetapi apabila terlalu tinggi, efeknya kurang baik karena tidak semua modal kerja dapat didaya gunakan.

Ratio aktivitas diperlukan untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Maka ini dibutuhkan untuk mengendalikan dana agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Adapun tabel ratio aktivitas sebagai berikut:

TABEL 4.10
Cash Ratio PT Nipress Tbk
Tahun 2002-2006

(Dalam rupiah)

Uraian	2002	2003	2004	2005	2006
Perputaran kas:					
Penjualan	123.097.480.493	121.838.951.106	168.200.741.211	218.827.628.017	260.153.168.468
Rata-rata Kas	3.084.741.103	3.406.897.308	4.082.008.375	1.379.868.853	10.895.972.376
Cash Ratio	26,9 x	26,6 x	36,8 x	47,8 x	56,9 x

Sumber: laporan keuangan PT Nipress Tbk

Berdasarkan tabel ratio aktivitas pada perputaran kas pada tahun 2002 kas berputar sebanyak 26,9 kali dalam satu tahun. Tahun 2003 kas berputar sebanyak 26,6 kali dalam satu tahun. Pada tahun 2004 kas berputar sebanyak 36,8 kali dalam satu tahun. Tahun 2005 kas berputar sebanyak 47,8 kali dalam satu tahun. Tahun 2006 kas berputar sebanyak 56,9 kali dalam satu tahun. Maka berdasarkan analisa diatas pada tahun 2002 mengalami perputaran cukup rendah, perputaran kas terjadi perputaran yang rendah pada tahun 2003, sedangkan pada perputaran yang cukup tinggi pada tahun 2004. tahun 2005 mengalami perputaran cukup

tinggi. Pada tahun 2006 mengalami perputaran yang sangat tinggi. Sehingga dengan adanya *cash ratio* yang tinggi berarti jumlah uang tunai tersedia semakin besar.

TABEL 4.11
***Receivable Turnover* PT Nipress Tbk**
Tahun 2002-2006

(Dalam rupiah)

Uraian	2002	2003	2004	2005	2006
Penjualan	123.097.480.493	121.838.951.106	168.200.741.211	218.827.628.017	260.153.168.468
Rata-rata Piutang	20.185.364.150	24.231.652.523	35.229.306.942	42.750.830.607	54.781.883.086
<i>Receivable Turnover</i>	3,47 x	3,43 x	4,74 x	6,17 x	7,34 x

umber: laporan keuangan PT Nipress Tbk

Pada perputaran piutang terjadi perputaran tahun 2002 berputar sebanyak 3,47 kali dalam satu tahun. Tahun 2003 piutang berputar sebanyak 3,43 kali dalam satu tahun. Tahun 2004 berputar sebanyak 4,74 kali dalam satu tahun. Tahun 2005 piutang berputar sebanyak 6,17 kali dalam satu tahun. Tahun 2006 piutang berputar sebanyak 7,34 kali dalam satu tahun. Maka berdasarkan analisa diatas pada tahun 2002 terjadi perputaran piutang yang cukup rendah Tahun 2003 mengalami perputaran piutang yang sangat rendah karena siklus piutang berputar dengan lambat. Tahun 2004 mengalami perputaran piutang cukup tinggi. Tahun 2005 mengalami perputaran piutang yang cukup tinggi. Tahun 2006 mengalami tingkat perputaran piutang yang tinggi karena siklus piutang berputar dengan cepat. Sehingga *receivable*

turnover yang tinggi menunjukkan semakin cepat pengembalian modal dalam bentuk kas.

TABEL 4.12
***Inventory Turnover* PT Nipress Tbk**
Tahun 2002-2006

(Dalam rupiah)

Uraian	2002	2003	2004	2005	2006
Penjualan	123.097.480.493	121.838.951.106	168.200.741.211	218.827.628.017	260.153.168.468
Rata-rata persediaan	21.702.315.445	16.000.986.139	22.111.800.426	24.551.807.195	26.776.507.547
<i>Inventory turnover</i>	1,10 x	1,09 x	1,51 x	1,96 x	2,34 x

umber: laporan keuangan PT Nipress Tbk

Pada perputaran persediaan pada tahun 2002 berputar sebanyak 1,10 kali dalam satu tahun. Sedangkan Tahun 2003 persediaan berputar sebanyak 1,09 kali dalam satu tahun. Tahun 2004 persediaan berputar sebanyak 1,51 kali dalam satu tahun. Tahun 2005 persediaan berputar sebanyak 1,96 kali dalam satu tahun. sedangkan Tahun 2006 persediaan berputar sebanyak 2,34 kali dalam satu tahun. Maka berdasarkan analisa diatas tahun 2002 mengalami perputaran persediaan cukup rendah. Tahun 2003 mengalami perputaran persediaan yang sangat rendah. Tahun 2004 mengalami perputaran persediaan cukup tinggi. Tahun 2005 mengalami perputaran cukup tinggi. Tahun 2006 mengalami perputaran persediaan yang sangat tinggi. Sehingga apabila rasio in rendah, berarti masih banyak *stock* yang belum terjual. Hal ini menghambat *cash flow* dan berpengaruh pada keuntungan.

4.2.2 Pendapatan

Dengan mengoptimalkan *asset* yang tersedia perusahaan dapat menghasilkan penjualan maka dapat dilihat dari perkembangan penjualan pada perusahaan tersebut untuk mengetahui seberapa besar meningkat atau tidaknya penjualan pada perusahaan tersebut, sehingga terlihat faktor penyebabnya.

TABEL 4.13
Perkembangan Penjualan PT Nipress Tbk
Tahun 2002-2006

(Dalam rupiah)

Uraian	2002	2003	2004	2005	2006
Penjualan bersih	123.097.480.493	121.838.951.106	168.200.747.211	218.827.682.017	260.153.168.468
kenaikan %	100%	98,9%	136%	177%	211%

Sumber: laporan keuangan PT Nipress Tbk

Berdasarkan analisa trend yang dibandingkan antara tahun sesudah dengan tahun sebelumnya dari tabel diatas pada tahun 2002 penjualan sebesar 100%, namun bila dibandingkan tahun 2003 penjualan mengalami penurunan sebesar 98,9%. Pada tahun 2004 penjualan sebesar 136%. Tahun 2005 penjualan sebesar 177%. Dan pada tahun 2006 penjualan mengalami peningkatan sebesar 211%. Kenaikan penjualan ini lebih diakibatkan adanya kenaikan pelanggan perusahaan, dan produksi yang dihasilkan serta adanya kecukupan modal.

4.2.3 Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan

Dalam pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan dapat digunakan *return on working capital* dimana dalam ratio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan/penjualan. Adapun tabel modal kerja terhadap penjualan sebagai berikut:

TABEL 4.14
Return on Working Capital PT Nipress Tbk
Tahun 2002-2006

(Dalam rupiah)

Uraian	2002	2003	2004	2005	2006
Penjualan	123.097.480.493	121.838.951.106	168.200.741.211	218.827.628.017	260.153.168.468
Modal kerja rata-rata	7.494.962.760	6.365.059.970	461.918.270	350.878.120	7.405.426.610
Return On Working Capital	27,8%	27,5%	38%	49,5%	58,9%

Sumber: Laporan keuangan PT Nipress Tbk

Berdasarkan tabel diatas bahwa ratio *return on working capital* mengalami fluakuatif dari tahun ke tahun dimana tahun 2002 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 27,8% dari modal kerja. Tahun 2003 Perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 27,5% dari modal kerja. Pada tahun 2004 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 38% dari modal kerja. Tahun 2005 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 49,5% dari modal kerja. Tahun 2006 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 58,9% dari

modal kerja. Maka berdasarkan analisa pada tahun 2003 mengalami penurunan penjualan yang dihasilkan perusahaan dari modal kerja, karena adanya modal kerja yang tidak mencukupi untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan pada tahun 2006 mengalami kenaikan, karena adanya modal kerja yang mencukupi untuk menghasilkan penjualan. Dari analisa tersebut memberikan suatu gambaran bahwa adanya pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap penjualan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan beberapa simpulan yang terdiri dari simpulan umum dan simpulan khusus.

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil pembahasan maka PT. Nipress Tbk yang didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 295 tanggal 24 April 1975 dari Ridwan Suselo SH, Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. Y.A.5/271/22 tanggal 19 Agustus 1975, serta diumumkan dalam lembaran berita Negara RI No. 42 tanggal 25 Mei 1976, tambahan No. 394.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 33 tanggal 3 Maret 1998 dari Rachmat Santoso SH, notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh anggaran dasar untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan tahun 1995 termasuk penurunan modal dasar. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C-10.402.HT.01.04.TH.99 tanggal 03 Juni 1999.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, PT Nipress memiliki ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha industri *accu* lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan ini. Perusahaan mulai produksi komersialnya sejak tahun 1970. Hasil produksi perusahaan dipasarkan ke dalam negeri dan luar negeri, termasuk ke Eropa, Asia, Timur Tengah, Afrika, dan Australia.

Perusahaan berlokasi di jalan Narogong Raya Km. 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Menempati areal tanah seluas sekitar 4 ha dengan sebagian tanah dimanfaatkan dalam bentuk bangunan pabrik seluas sekitar 5.497 m².

5. 1.2 Simpulan Khusus

Setelah mengadakan penelitian dan analisis yang dilakukan dalam BAB IV dengan mengambil 5 tahun terakhir (2002, 2003, 2004, 2005, dan 2006) pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan pada PT Nipress Tbk, secara khusus maka simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan modal kerja selama 5 tahun terakhir dalam menunjang operasi perusahaan cukup baik sebagai berikut:
 - a) Pada laporan perubahan modal kerja terjadi penurunan modal kerja pada tahun 2002 yang dibandingkan dengan tahun 2003 sebesar Rp. 7.494.962.754. Tahun 2003 yang

dibandingkan dengan tahun 2004 mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 5.903.141.707. Pada tahun 2004 yang dibandingkan dengan tahun 2005 mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 111.040.150. Sedangkan pada tahun 2005 yang dibandingkan dengan tahun 2006 mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 7.054.548.557. Sehingga dapat disimpulkan modal kerja pada PT Nipress Tbk mengalami berfluktuatif dari tahun ke tahun.

- b) Pada ratio likuiditas dimana *current ratio* tahun 2002 mengalami peningkatan dimana setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin Rp. 1,39 aktiva lancar. Tahun 2003 setiap hutang lancar Rp 1,00 di jamin Rp. 1,14 aktiva lancar. Terjadi penurunan pada tahun 2004 dimana setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin Rp. 1,00 aktiva lancar. Tahun 2005 setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin Rp. 1,00 aktiva lancar. Sedangkan tahun 2006 setiap Rp. 1,00 dijamin Rp 1,07 aktiva lancar.

Maka ini terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. Apabila *current ratio* semakin meningkat, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.

- c) Pada perputaran kas pada tahun 2002 kas berputar sebanyak 26,9 kali dalam satu tahun. Tahun 2003 terjadi perputaran kas yang rendah, dimana kas berputar sebanyak 26,6 kali

dalam satu tahun. Pada tahun 2004 kas berputar sebanyak 36,8 kali dalam satu tahun. Tahun 2005 kas berputar sebanyak 47,8 kali dalam satu tahun. Tahun 2006 terjadi perputaran kas yang tinggi, dimana kas berputar sebanyak 56,9 kali dalam satu tahun. Sehingga dengan adanya *cash ratio* yang tinggi berarti jumlah uang tunai tersedia semakin besar.

d) Pada perputaran piutang tahun 2002 berputar sebanyak 3,47 kali dalam satu tahun. Tahun 2003 mengalami perputaran piutang rendah, dimana piutang berputar sebanyak 3,43 kali dalam satu tahun. Tahun 2004 berputar sebanyak 4,74 kali dalam satu tahun. Tahun 2005 piutang berputar sebanyak 6,17 kali dalam satu tahun. Tahun 2006 mengalami perputaran piutang yang tinggi, dimana piutang berputar sebanyak 7,34 kali dalam satu tahun. Sehingga *receivable turnover* yang tinggi menunjukkan semakin cepat pengembalian modal dalam bentuk kas.

e) Pada perputaran persediaan tahun 2002 berputar sebanyak 1,10 kali dalam satu tahun. Sedangkan Tahun 2003 terjadi perputaran persediaan rendah, dimana persediaan berputar sebanyak 1,09 kali dalam satu tahun. Tahun 2004 persediaan berputar sebanyak 1,51 kali dalam satu tahun. Tahun 2005 persediaan berputar sebanyak 1,96 kali dalam satu tahun. sedangkan Tahun 2006 persediaan berputar

sebanyak 2,34 kali dalam satu tahun mengalami tingkat perputaran yang tinggi. Sehingga apabila rasio ini rendah, berarti masih banyak *stock* yang belum terjual. Hal ini menghambat *cash flow* dan berpengaruh pada keuntungan.

- 2) Pendapatan dari penjualan yang dihasilkan oleh selama 5 tahun terakhir dari tahun 2002-2006 yang dibandingkan dari tahun ke tahun dengan analisis trend sebagai berikut:

pada tahun 2002 penjualan sebesar 100%, namun bila dibandingkan tahun 2003 penjualan mengalami penurunan sebesar 98,9%. Pada tahun 2004 penjualan sebesar 136%. Tahun 2005 penjualan sebesar 177%. Dan pada tahun 2006 penjualan mengalami peningkatan sebesar 211%. Kenaikan penjualan ini lebih diakibatkan adanya kenaikan pelanggan perusahaan, dan produksi yang dihasilkan serta adanya kecukupan modal.

- 3) Pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan selama 5 tahun terakhir:

Ratio return on working capital mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun pada tahun 2002 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 27,8% dari modal kerja. Tahun 2003 mengalami penurunan penjualan dari modal kerja, dimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 27,5% dari modal kerja. Pada tahun 2004 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 38%

dari modal kerja. Tahun 2005 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 49,5% dari modal kerja. Tahun 2006 perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi sebesar 58,9% dari modal kerja.

Maka diperlukan modal kerja yang cukup agar dapat meningkatkan pendapatan atas penjualan. Dari analisa tersebut memberikan suatu gambaran bahwa adanya pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap penjualan.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan tersebut diatas, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada modal kerja diperlukan adanya sumber modal kerja yang cukup agar dapat menjalankan operasi perusahaan dengan baik, dan dalam penggunaannya diharapkan dapat digunakan seefisien mungkin untuk dimanfaatkan dimasa mendatang.
2. Dalam hal ini juga perusahaan diharapkan untuk mengelola elemen-elemen modal kerja sebaik mungkin, agar mendapatkan hasil yang optimal, dan diharapkan perusahaan meningkatkan *current ratio* agar dapat melunasi hutang-hutangnya pada tetap waktunya. Apabila semua ini dapat dipenuhi oleh perusahaan maka perusahaan tidak kehilangan kesempatan untuk menambah

pendapatan karena kekurangan modal kerja dalam menjalankannya.

3. Untuk menghasilkan pendapatan atas penjualan hendaknya perusahaan agar dapat memproduksi barangnya dengan baik dan memiliki pelanggan yang lebih banyak lagi, serta menaikan kewajiban lancar yang dimaksudkan untuk menunjang pertumbuhan penjualan yang berarti peningkatan operasional perusahaan. Dengan ini perusahaan juga harus memperhatikan likuiditas karena perusahaan tidak akan berhasil dalam jangka panjang jika manajemen jangka pendek tidak dikelola dengan baik terutama menyangkut modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2003, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agus Sartono, 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Brealy A. Richard, C. Myers, Alan J. Marcus. 2006. *Fundamental Of Corporate Finance*. The.Mc Graw.Hill Companies, Inc United.
- Brigham F. Eugene dan Joel F. Houston, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat, Jakarta.
- Daves R. Phillips dan Eugene F. Brigham, 2004, *Intermediate Financial Management*. The Thomson Corporation, South Western.
- Darsono P, 2006, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Diadit Media, Jakarta.
- Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Dermawan Sjahrial, 2006, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keown J. Arthur, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, Jr, 2005, *Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip Dasar dan Aplikasi*, PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Kusnadi, 2000, *Akuntansi Keuangan*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Lyne M. Fraser, 2004, *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi 6, PT Indeks, Jakarta.
- Munawir S, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 4, UPPAMPYKPN, Yogyakarta.

- Sutrisno, 2000, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Edisi 1, Ekonisia, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2006, *Akuntansi Proses Penyusunan Laporan Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Sugiyarso dan Winarni, 2005, *Manajemen Keuangan*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian, 2001, *Manajemen Keuangan*. PT Prehallindo, Jakarta.
- Toto Prihadi, 2007, *Mudah Memahami Laporan Keuangan*. PPM, Jakarta.
- Van Horne C. James, John M. Wachowicz, Jr, 2001, *Fundamental Of Financial Management*, Prentice, Inc.
- Wild J. John dan Robert F. Halsey, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*. Alih Bahasa: Yainivi S. Bachtiar dan Nurwahyu Harahap, Salemba Empat, Jakarta.

SURAT KETERANGAN RISET

No : 0569/PRPM/IX/07

Sehubungan dengan surat dari Universitas Pakuan No : 852/D.1/FE-UP/IX/2007, tanggal 03 September 2007 bersama ini kami memberitahukan bahwa:

Nama : Harlia Nurifah
NIM : 021104064
Program : Strata Satu (S.1)
Semester : VII
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Telah melakukan riset di Pusat Referensi Pasar Modal mulai 03 September 2007 dalam rangka menyelesaikan penyusunan Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 September 2007


Pusat Referensi Pasar Modal
Capital Market Reference Center

Saka Abadi
Manager